STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI DAUN JERUK PURUT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI NAGARI TANJUNG BARULAK

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (SI)

Ekonomi islam

Oleh :

WIWIT APRILANI

NIM.3214.030

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)

INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

2019M/1440H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul:**"Strategi Pengembangan Usaha Tani Daun Jeruk Purut Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Nagari Tanjung Barulak "**, yang disusun oleh saudari **Wiwit Aprilani, NIM. 3214.030** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, November 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.SI	**Amsah Hendri Doni, SE, ME**
NIP. 19740908 200604 2002	**NIP. 2001028702**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Usaha Tani Daun Jeruk Purut Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Nagari Tanjung Barulak.** yang disusun oleh **Wiwit Aprilani NIM. 3214.0230** telah diuji dalam sidang Munaqasyah Jurusan Ekonomi Islam Fakultass Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi pada hari kamis, Tanggal **14 februari 2019** dan telah berhasil dipertahankan serta dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Strata-1 (S-1).

Bukittinggi, februari 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M,Si
NIP. 197409082006042002

Dr. Asyari, S.Ag, M,Si
NIP. 197403251999031003

NoveraMartilova SE,ME
NIP.2008118401

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M,Si
NIP. 197409082006042002

Amsah Hendri Doni,SE,ME
NIP.2001028702

Mengetahui,

DekanFakultasEkonomidanBisnis IslamInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE,M.Si

NIP. 19621110 1993 03 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : Wiwit Aprilani / 3214.030

Tempat/ Tangal Lahir : Tanjung Barulak/20 April 1995

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Strategi Strategi Pengembangan Usaha Tani Daun Jeruk Purut Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Nagari Tanjung Barulak.

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi/tugas akhir) dengan judul di atas adalah **BENAR** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, November 2018



Penulis,

Wiwit Aprilani
Nim 3214.030

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah pemimpin yang mampu merubah masyarakat menjadi lebih baik dan beliau adalah ekonom sekaligus pedagang yang sangat sukses dan jujur.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk penulis skripsi ini.Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Penghargaan dan cintaterbesar penulis tunjukan kepada **Ayah anda M. nur (almarhum)** dan **Ibunda Yusmaniar,** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi dalam mencapai cita – cita penulis. Kasih sayang penulis buat kakak laki-laki dan kakak perempuan tercinta **El, Wendi, Hendrizal, Nelda.** Yang selalu memberikan senyuman lebar yang menyenangkan hati penulis. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan demi kelanjutan studi penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

2. Ibu**Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.SI** selaku pembimbing I dan Bapak**Amsah Hendri Doni, SE, ME** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak**Dr. Arsal M. Ag** selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak dan IbuDosen IAIN Bukittingi yang juga memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak kepala beserta staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Untukteman – teman yang senantiasa berada saat penulis menyusun skripsi ini, **Mega Gustina, Refmita, Herlina** Sahabat – sahabat penulis jurusan **Ekonomi Islam** Angkatan 2014 khususnya**EI.A** yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. KepadaBapak Wali Nagari Tanjung Barulak dan staf Kantor Wali Nagari Kecamatan Tanjung Emas, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Baratyang telah bersedia membantu segala hal demi kelancaran penelitian yang penulis lakukan.

8. Selanjutnya kepada masyarakat di Nagari Tanjung Barulak yang telah membantu penulis dalam penelitian, sehingga sampai menyelesaikan skripsi pada tahap ini.

Atas segala bantuan segala bantuan yang diberikan penulis ucapkan terimah kasih. Semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala disisi Allah SWT. Akhirnya haya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kehilafan.

Bukittinggi, november2018

Penulis

Wiwit Aprilani

NIM. 3214.030

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **"Strategi Pengembangan Usaha Tani Daun Jeruk Purut Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Nagari Tanjung Barulak"** yang disusun oleh Wiwit Aprilani, Nim 3214.030, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Untuk menganalisis strategi pengembangan usaha tani daun jeruk purut terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Nagari Tanjung Barulak penelitian ini dilatar belakangi oleh harga dan pemasaran. Harga daun jeruk purut yang menurun sebelumnya dapat membantu pendapatan masyarakat sekarang bisa dikatakan kurang dapat memenuhi kebutuhan. Masyarakat juga menghadapi masalah dalam memasarkan daun jeruk purut. Untuk itu butuh strategi agar dapat mengembangkan usaha tani daun jeruk purut agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu pengumpulan data lansung dari lokasi penelitian dan metode penyumpulan data yaitu dengan melakukan wawacara. Metode yang di pakai dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT, *Internal Factor Evaluation (IFE)*dan *Eksternal Factor Evaluation (EFE),* setelah itu di formulasikan dalam bentuk matriks SWOT dan di sempurnakan dengan total bobot skor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengunakan analisis SWOT strategi yang di gunakan adalah S-O(*Strengths- Opportunities*) dengan total skor 3,75 memanfaatkan kekuatan serta meraih peluang yang ada yaitu: meningkatkan pengalaman usaha tani daun jeruk purut yang berkaitan dengan pengolaan daun jeruk purut, meningkatkan jumlah tanaman agar dapat menghasilkan produksi yang besar, memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengetahui umur tanaman daun jeruk purut, meningkatkan sumber tenaga kerja bagi ibu-ibu RT.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
LEMBARAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
KATA PENGANTAR ..... **i**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFRAR TABEL ..... **vii**
BAB IPENDAHULUAN
A. LatarBelakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. TujuanPenelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. PenjelasanJudul 7
F. SitematikaPenulisan 8
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pengembangan Usaha Tani 11
1. Pengertian Usaha Tani 11
2. FaktorProduksiDalam Usaha Tani 13
B. Tingkat Pendapatan 20
1. AliranPendapatanDalamPerekonomian 22
2. PendapatanNasionalHargaBerlaku Dan HargaTetap 23
C. StrategiPengembangan Usaha 23
1. DefenisiStrategi 23
2. Pengembangan Ide Usaha 29
D. Analisis SWOT 31
1. DefenisiAnalisis SWOT 31
2. TujuanPenerapanAnalisis SWOT 32
3. FaktorEksternaldan Internal 32
4. Manfaat SWOT 33
E. Perkebunan 34
1. Perkebunan SebagaiSistemNilai 35
2. Peranan Perkebunan Dalam Pembangunan Nasional 36
F. KajianTerdahulu 36
BAB IIIMETODE PENELITIAN
A. JenisPenelitian 39
B. Lokasidan WaktuPenelitian 39
C. JenisdanSumber Data 39
1. Data Primer 40
2. Data Sekunder 40
D. PopulasidanSampel 41
E. TeknikAnalisa Data 41

1. Analisis SWOT 42
2. Internal FactorEvalution Dan Eksternal FactorEvalution …….. 45
3. Matrik SWOT 46
4. TabelBobotSkor 48

BAB IVHASIL PENELITIAN

A. MonografiNagariTanjungBarulak..... 50
1. SejarahNagariTanjungBarulak..... 50
2. Batas – BatasNagariTanjungBarulak..... 62
3. VisidanMisiNagariTanjungBarulak..... 63
4. System Kekerabatan/Kelarasan..... 64
5. SaranaKepariwisataan..... 65
6. SaranaEkonomi 66
7. SaranaOlaraga 67
8. SaranaIbadah..... 69

B. StrategiPengembanganUsahaTaniDaunJerukPurut..... 70
1. Analis SWOT..... 73
2. Faktor Internal..... 74
3. FaktorEksternal 78
4. Matrik IFE dan EFE..... 82
5. PerumusanStrategiPengembanganDaunJerukPurut 85
6. AnalisisTabelBobotSkor 93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 95
B. Saran..... 96

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Luas Lahan, Jumlah Produksidan Rata-Rata ProduksiDaun Jeruk Purut …… 2
1. Kajian Terdahulu ……... 37
2. Tabel Matrik SWOT …….. 46
3. Tabel Bobot Skor …….. 49
4. Batas Nagari Tanjung Barulak …….. 62
5. Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Barulak …….. 63
6. Sarana Pendidikan ……. 65
7. Sarana Ibadah …… 69
8. Analisis SWOT Pada Usaha Tani Daun Jeruk Purut …… 74
9. Internal Faktor Evaluation (IFE) ……. 83
10. Eksternal Faktor Evaluation (EFE) ……. 84
11. Analisis Matrik SWOT Usaha Tani Daun Jeruk Purut …… 86
12. Total Bobot Skor …….. 94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Apabila dilihat dari aspek kontribusinya terhadap PDB, penyedian lapangan pekerjaan, dan juga menjadi penyelamat perkonomian nasional, karena: potensi sumber dayanya yang beragam, besarnya penduduk yang menggantungkan pada sektor pertanian, serta menjadi pertumbuhan ekonomi terutama pada perdesaan.

Pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis memiliki peranan yang penting untuk mencapai tujuan ganda yaitu mendorong sektor pertanian dalam meningkatkan lapangan pekerjaan dan memperbaiki sistim produksi hasil pertanian, dengan demikian masyarakat dapat meningkatkan kemampuan berwirausahanya dari budaya tani tradisionalkepada budaya tani berbasiskan agribisnis,sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat dicapai melalui pengembanganagribisnis. Pada perdesaan banyak disokong dari kegiatan tani dengan faktanya yang dapat dihasilkan dari usaha tani, oleh karna itu usaha tani sering di jadikan indikator pembangunan ekonomi.

Harga adalah nilai tukar atau jumlah uang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertai.Harga bisa berubah disebabkan karena besarnya biaya produksi, yang dilakukan dan terkadang dapat disebabkan banyaknya pesaing[1]. Daun jeruk purut merupakan salah satu sebagai penujang perekonomian masyarakat NagariTanjung Barulak. Oleh karna itu bagaimana strategi pengembangan usaha tani daun jeruk purut terhadap pendapatan masyarakat, agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari tahun ketahun di Nagari Tanjung Barulak. Rata-rata produksi daun jeruk purut di nagari tanjung barulak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Luas lahan, Jumlah Produksi dan Rata-Rata Produksi Daun Jeruk Purut Di Nagari Tanjung Barulak Tahun 2014-2018

Tahun	Luas lahan (ha)	Jumlah produksi (ton)	Rata-rata produksi (ton/Ha)
2014	30	500	16,66
2015	50	850	17,00
2016	80	1350	16,87
2017	100	1800	18,00
2018	110	2002	18,20

Sumber : hasil wawancara (toke daun jeruk purut)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat perkembangan luas lahan dari tahun ke tahun.Luas lahan, jumlah produksi dan rata-rata produksi terendah terdapat pada tahun 2014, terdapat 30 hektar dan memproduksi daun

[1]Fajar Laksan, Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis,(yokyakarta:graham),hal. 96

jeruk purut 500 ton dengan jumlah rata-rata 16,66 ton/ha. Luas lahan, jumlah produksi dan rata-rata prodoksi tertinggi terdapat pada tahun 2018, terdapat 110 hektar dan memproduksi daun jeruk purut 2002 ton dengan jumlah rata-rata 18,20 ton/ha. Pada umumnya masyarakat Nagari Tanjung Barulak berprofesi sebagai petani. Daun jeruk purut ini sudah ada zaman dahulunya yang merupakan salah satu sumber penghasilan masyarakat di Nagari Tanjung Barulak.

Dilihat dari luaslahanyang masih banyak tersedia, masyarakat dapat mengembangkan usaha tani mereka dan nantinya menjadi sumber lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. Dari segi harga jual daun jeruk purut berubah-ubah dari tahun ketahun di tahun 2016 dengan harga Rp 10.000,00/kg sedangkan tahun 2017 harga Rp 7.000,00/kg. Harga daun jeruk purut yang menurun yang sebelumnya dapat membantu pendapatan masyarakat di Nagari Tanjung Barulak sekarang bisa dikatakan kurang dapat memenuhi kebutuhannya.

Daun jeruk purut tersebut harus di gunting dari pohonnya dengan menggunakan guting yang khusus. Pohon jeruk purut dapat dimanfaatkan buah dan daunnya. Seperti buahnya tersebut dapat digunakan untuk bahan-bahan pengawet sedangkan daunnya dapat digunakan untuk alat bumbu masak ibu-ibu rumah tangga dan banyak lagi manfaatnya.

Harga daun jeruk purut dapat dijual oleh masyarakat di Nagari Tanjung Barulak kepada toke-toke dengan tujuan untuk menambah pendapatan,yang digunakan untuk membeli kebutuhan pokok bagi ibu RT, kebutuhan sekolah anak-anak mereka dan kebutuhan lainnya. Tahun 2017 harga jeruk purut tersebut bervariasiterdiri dari Rp 3000,00/kg sampai dengan Rp 7.000,00/kg. Bagi masyarakat yang memiliki kebun dan dapat mengambil sendiri daun jeruk purutdengan harga Rp 7.000,00/kg,jika diserahkan ke toke-toke dengan harga Rp 3000,00/kg[2].

Pada saat ini di Nagari Tanjung Barulak pohon jeruk purut sudah banyak,sehingga masyarakat yang memilik pohon jeruk purut, kesulitan untuk menjualnya. Sehingga banyak daun jeruk purut yang seharusnya panen 3 bulan sekali jadi gagal panen. Sebelum mengambil daun jeruk purut tesebut harus melaporkan kepada toke daun jeruk purut, apakah ada lowongan untuk dapat dijual daun jeruk purut tersebut atau tidak.Masyarakat takut daun jeruk purut tersebut terbuang percuma setelah di ambil daun jeruk purut tersebut.

Banyak masyarakat yang hanya membiarkan anak buak toke yang mengambil daun jeruk purut ke kebun-kebunnya.Sehinga masyarakat hanya menerimah uang bersih saja tanpa bekerja untuk mengambil daun jeruk purut. Dikarenakan cara pengambilan daun keruk purut harus mempunyai keahlihan tersendiri. Karena pohon jeruk purut tersebut berduri dan bisa melukai si

[2] Hasil Wawancara dengan Bapak Nori, toke daun jeruk purut, 23 juni 2018

pengambilnya.Harga daun jeruk purut yang di ambil oleh anak buah toke tersebut hanya Rp 3000/kg,dari segi pengaruh harga daun jeruk perut tersebut memiliki dampak negatif dan positif bagi masyarakat Nagari Tanjung Barulak[3].

Sisi negatif, harga jual daun jeruk purut tersebut masyarakat masih banyak yang mengeluh.Meskipun daun jeruk purut ini hanya sebagai penunjang perekonomian masyarakat,juga berperan penting sebagai penunjang perekonomian masyarakat.Dimana uang dari hasil menjual jeruk purut ini misalnya dapat membantu untuk membeli kebutuhan pokok dan membeli buku anak-anak mereka untuk sekolah.

Sisi positif, toke tersebut dapat memperkerjakan masyarakat yang ekonominya dikategorikan sulit. Pekerja laki-laki tugasnya adalah mengambil daun jeruk purut ke kebun-kebun orang-orang yang memiliki pohon jeruk purut tersebut.Sedangkan untuk memetik daunnya tersebut para ibu-ibu yang hanya dirumah saja sehingga mendapatkan kerja sambilan untuk membantu keuangan rumah tangga.Bagi anak- anak yang tidak memiliki aktivitas bisa membantu ibu mereka agar daun yang mereka tersebut banyak dihasilkan.Dan bisa juga uang yang mereka dapatkan bisa untung di tabung.

[3]Hasil Wawancara dengan Ibuk Rina, pemilik kebun daun jeruk purut, 24 juni 2018.

Upah pekerja bagi yang memetik daun tersebut yaitu Rp 1000,00/kg. Bagi ibu-ibu yang memiliki kecepatan untuk memetik daun jeruk purut tersebut maka banyak pula uang yang dihasilkannya. Mengingat harga daun jeruk purut tersebut murah dan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul : **"Strategi Pengembangan Usaha Tani Daun Jeruk Purut Terhadap Tingkat Pendapatan Masyatakat Di Nagari Tanjung Barulak".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka rumusan masalah adalah "Bagaimanakah strategi pengembangan usaha tani daun jeruk purut terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Nagari Tanjung Barulak?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanakah strategi pengembangan usaha tani daun jeruk terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Nagari Tanjung Barulak.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi akademik

   Penelitian ini berguna untuk persyaratan dan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi islam pada

falkultas ekonomi dan bisnis islam di institute agama islam negeri bukittinggi.

2. Bagi masyarakat

   penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pikiran dan informasi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang strategi pengembangan.

3. Bagi pengembangan ilmu

   Bagi penulis,diharapkan mampu memberikan sumbangsih yang berarti terhadap ilmu pengetahuan terkhusus studi ekomomi islam dan di sisi lain, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perlindungan bagi para petani, khususnya petani daun jeruk purut.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih mudah memahami dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dari pembaca terhadap kata-kata dalam tulisan ini, maka penulis perluuntuk menjelaskan kata-kata yang ada dalam tulisan ini. Diantaranya yaitu:

Strategi :Rencana untuk memperbesar pengaruh terhadap pasar baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka waktu panjang yang didasarkan pada riset pasar,

penilaian, perencanaan produk, promosi dan perencanaan penjualan serta distribusi[4].

Pengembangan usaha: Merupakan tugas dan proses persiapan analisis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantuan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, serta strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha[5].

Pendapatan : Penerimaan atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari[6].

Kesimpulan dari penjelasan judul adalah bertujuan untuk mencapai pengembangan terhadap mutu tanaman agar dapat meningkatan pendapatan masyarakat. Artinya keseluruhan yang dapat memberi pengaruh kuat yang mendatangkan jumlah uang yang diperlukan sebagai alat tukar yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup .

[4]Departemen Republic Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta;Mitra pesindo), hal 964

[5] Suhendra Sulaeman, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global*, hal 2

[6]Soerkartawi, *faktor-faktor produksi*, (Jakarta, 2002), hal 132

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini tersusun secara sistematis dan terarah,maka penulis merasa peril membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan, tujuan dan mamfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan. Bab I merupakan unsure yang sangat penting dalam penulisan karya ilmiah (skripsi), karena BAB I ini semuah inti dan tujuan penulisan akan tercurahkan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menyuraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang membuat tentang defenisi strategi, posisi strategi dari strategi tingkat bisnis, tujuan strategi dari tingkat bisnis, syarat misi yang baik, strategi distribusi,konsep strategi bisnis dalam islam, defenisis alanisis swot, tujuan penerapan analisis swot di perusahaan, factor eksternal dan internal dalam perspektif swot, manfaat anlisis swot, anlisis swot penegakan syariah, pengembangan ide usaha, perkebunan, pendapatan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data, serta metodologi analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum tentang Nagari Tanjung Barulak seperti sejarah nagari tanjung barulak, struktur organisasi, dan data keuangan di nagari tanjung barulak, serta analisis data dari sumber-sumber yang akan diteliti.

BAB V : PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk di sampaikan kepada objek penelitian atau bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Usaha Tani

1. Pengertian Usaha Tani

Pertanian rakyat yang merupakan usaha tani adalah sebagai istilah lawan dari perkataan *Farm* dalam bahasa inggrisMenurut Dr. Mosher, memberikan definisi *farm* (yang di terjemahkan oleh Krisnandi menjadi usaha tani) sebagai suatu tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyakap atau manajer yang dikaji. Usaha tani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah itu dan sebagainya[7].Usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Pertanian rakyat yang merupakan usaha tani adalah sebagai istilah lawan dari perkataan *"farm"* dalam bahasa inggris.Usaha tani yaitu suatu pertanian rakyat yang terhimpun dari berbagai sumber daya alam.

[7] A.T.Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian,* (Jakarta:Yasaguna,1968), hal.57.

Di Amerika Serikat bagian dari ilmu ekonomi pertanian yang mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan usaha tani di sebut *farm manajement* yang dapet kita terjemahkan menjadi ilmu usaha tani.*Farm manajement* sebagaimana mulai dikembangkan di Amerika Serikat itu sebenarnya tidak lain dari pada prinsip-prinsip ilmu ekonomi mikro yang di terapkan pada produksi pertanian. Karena di Amerika Serikat pada umumnya luas usaha pertanian besar-besar dan hasil-hasilnya semua untuk di jual ke pasar (pertanian komersial) maka prinsip-prinsip *farm manajement* berlaku segala macam *farm* termasuk perkebunan-perkebunan kapas atau tembakau yang besar-besar di Amerika Serikat bagian Selatan.

Di Indonesia kita melihat perbedaan yang amat besar antara keadaan pertanian rakyat (usaha tani) dan perkebunan tidak hanya dalam luasnya usaha, tetapi juga dalam tujuan produksi dan cara-cara mengusahakannya.

Usaha tani tidak dapat dartikan sebagai perusahaan tetapi suatu cara hidup (*way of life*) maka tidak dapat diragukan bahwa perkebunan adalah suatu perusahaan.Usaha tani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan

yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani.

Dapat disimpulkan bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal.Sumberdaya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

2. Faktor-Faktor Produksi dalam Usaha Tani

Dalam kegiatan usaha tani diperlukan faktor-faktor produksi untuk mencapai tujuan akhir yang di inginkan. Faktor-faktor usaha tani terdiri dari empat unsur pokok, yaitu sebagai berikut[8]:

a. Faktor Produksi Tanah

Tanah sebagi salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi dihasilkan.Faktor produksi tanah terdiri dari beberapa faktor alam lainnya seperti air, udara, temperatur, sinar matahari, dan lainnya.Semuanya secara bersama menentukan jenis tanaman yang dapat di usahakan, atau sebaliknya jenis tanaman tertentu, untuk dapat tumbuh baik dan berproduksi tinggi menghendaki jenis tanah tertentu, temperatur udara sekian, kelembapan sekian persen, penyinaran sekian dan lain-lainnya.

[8] Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, (Jakarta ;LP3ES). Hal.66-67.

Sementara pada faktor tanah itu sendiri diperlukan lagi subfaktor seperti keadaan fisik dan kekayaan kimianya yang menentukan tingkat kelengasan dan kesuburannya. Semua keadaan inilah yang akan mengarahkan kita pada pengolahan usaha tani dan usaha pertanian[9].

Pengusahaan pertanian selalu di dasarkan atau dikembangkan pada luasan lahan pertanian tertentu, walaupun akhir-akhir ini dijumpai pengusahaan pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada luasan lahan tertentu, tetapi pada sumber daya lain seperti media air atau lainnya. Pengusahaan pertanian yang biasa menggunakan bioteknologi ini biasanya dapat dijumpai pada usaha pertanian hidroponik, budidaya jaringan, dan sebagainya.

Keberadaan faktor produksi tanah, tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dari segi yang lain, seperti jenis tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya), topografi (tanah dataran tinggi, rendah, dan dataran pantai), pemilikan tanah, nilai tanah, fragmentasi tanah, dan konsolidasi tanah.

b. Faktor Produksi Modal

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada pengguanannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang. Yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah,

[9] Syahrul Umaidi, Dkk, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pontribusinya Terhadap Pendapatan Terhadap Keluarga Petani, Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi,vol.2, Agustus 2013 ISSN LPI 1979-9640. Hal 1-20.

rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi sipemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya.Dalam ilmu ekonomi juga banyak defenisi tentang modal.Modal atau kapital dapat diartikan sebagai segala jenis uang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat.Sebagian kekayaan itu digukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut dengan modal masyarakat atau modal sosial.Jadi modala adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Modal dapat dibagi dua, yaitu modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat digunkan beberapa kali, meskipun akhirnya barang-barang modal ini habis juga, tetapi tidak sama sekali terisap dalam hasil. Contoh modal tetap adalah mesin, pabrik, gedung dan lain-lainnya. Modal bergerak adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang hanya bisa digunakan untuk sekali pakai, atau dengan kata lain, yaitu barang-barang yang habis digunakan dalam proses produksi, misalnya bahan mentah, pupuk, bahan bakar, dan lain-lain. Perbedaan ini digunakan berhubungan dengan perhitungan biaya. Biaya modal bergerak harus sama sekali

diperhitungkan dalam harga biaya rill, sedangkan biaya modal tetap diperhitungakn melalui penyusutan nilai.

c. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi selanjutnya adalah tenaga kerja.Dalam ilmu ekonomi tenaga kerja diartikan sebagai daya manusia untuk melakukan usaha yang dijalankan dalam upaya memproduksi benda-benda.Setiap usaha pertanian yang dilaksanakan pasti memerlakukan tenaga kerja.Oleh karena itu dalam analisis ketenaga kerjaan di bidang pertanian, penggunan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja.Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

Skala usaha juga mempengaruhi tenaga kerja, misalnya pada usaha tani kecil hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga ahli[10].Tenaga kerja dalam usaha tani di ukur dengan menggunakan hari tenaga kerja (HOK). Satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung besarnya tenga kerja adalah 1 HOK atau sama dengan sama dengan 1 HKP (hari kerja pria) yakni jumlah kerja yang di curahkan untuk seluruh proses produksi yang di ukur dengan ukuran kerja pria. Untuk menyertakan, dilakukan konversi berdasarkan upah di daerah penelitian.Hasil konversinya adalah satu hari pria dinilai sebagai satu hari

[10]Moehar, Pengantar Ekonomi Pertanian, (Jakarta; PT. Bumi Aksara,2002), hal.55-97.

kerja pria (HKP) dengan delapan jam kerja efektif per hari. Adapun rumus mencari HOK (hari orang kerja), sebagai berikut:

$$HOK = \frac{(jumlahharikerjaXjamkerja)}{8\ jam}$$

Keterangan:

HOK = Hari Orang Kerja

HKP = Hari Kerja Pria

Keterangan:

1 HKP = 8 Jam

d. Faktor Produksi Pengelolaan atau Manajemen

Faktor produksi terakhir adalah pengelolaan.Pengelolaan usaha tani adalah kemampuan petani bertindak sebagai pengelola atau manajer dari usahanya. Dalam hal ini ia harus pandai mengorganisir penggunaan faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik mungkin untuk memperoleh produksi secara maksimal. Karena produktivitas masing-masing faktor produksi dan produktivitas usaha tani merupakan tolok ukur keberhasilan pengelolaan. Oleh sebab itu, pengelolaan atau manajemen menjadi sangat penting karena selain produktivitas, ia sekaligus juga menetukan tingkat efisiensi dari usaha tani yang dikelola. Bila faktor produksi tanah, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja, dan modal dirasa cukup, tetapi tidak dikelola dengan baik, maka peningkatan produksi tidak akan tercapai serta usaha tani tidak efisien.

Dengan demikian diperlukan upaya untuk pengenalan faktor-faktor produksi secara utuh dan menyeluruh. Dalam pengelolaan akan ada elemen-elemen, fungsi-fungsi, dan kegiatan yang mengambil bagian dalam proses pengelolaan tersebut. Semua ini tergantung pada kemampuan sumber daya manusinya, gasan, kebijaksanaan, dan langkah yang diambil, yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Bila hal tersebut dapat dipenuhi, manajemen usaha tani akan berjalan baik dan akan memebrikan dampak positif pada produktivitas dan efisiensi.

Secara fisik, fungsi pengelolaan/manajemen adalah memaksimalkan produk dengan mengombinasikan faktor tanah, modal, dan tenaga kerja dengan menerapkan teknologi yang tepat.Atau meminimalkan faktor tanah modal, dan tenaga kerja dengan jumlah produk tertentu.Kurang seringnya faktor atau variabel pengelolaan/manajemen dipakai dalam analisis ekonomi pertanian di sebabkan karena sulitnya melakukan pengukuran terhadap variabel tertentu. Namun demikian, perlu diakui bahwa semakin baik pengelolaan/manajemen suatu usaha pertanian, maka akan semakin tinggi produksi yang diperoleh.

Langkah-langkah yang diperlukan dalam mendorong peran serta petani dalam penyediaan modal atau investasi untuk pengembangan usaha tani antara lain:

1) Memberikan penyuluhan atau informasi
2) Insentif dan kondisi yang konduktif agar petani mampu memanfaatkan sumber permodalan dan sumber daya lainnya secara optimal.

Dalam usaha tani ada beberapa hal yang perlu di perbaiki diantaranya yaitu sebagai berikut[11]:

1) Inovasi Teknologi

   Melalui invasi teknologi, diyakini keuntungan usaha tani persatuan luas akan dapat terdongkrak, komoditas unggulan yang menggiurkan akan dapat diciptakan. Akan tetapi, teknologi yang diintruksi ke petani akan lebih disukai jika teknologi tersebut mudah di aplikasikan, kurang intensif penanganannya, tidak memerlukan pengamatan tiap hari dan tidak memerlukan kontrol terlalu dekat. Teknologi semacam ini akan memberikan peluang bagi petani untuk dapat meninggalkan usaha taninya, menyerahkan penangannya pada orang lain dengan hasil yang memuaskan.

2) Manajemen Usaha yang Dilakukan Kelompok

   Manajemen yang dimaksud adalah manajemen kooperatif dan korporasi.Manajemen korporasi merupakan alternatif karena punya beberapa kelebihan yaitu pertama, pengambilan keputusan usaha lebih

[11] Agustina Shinta, "*Ilmu Usaha Tani"*,(Malang : UB Press. 2011) hal.49-52.

cepat, sehingga usaha tani tanggap terhadap perubahan pasar dan harga. Kedua, pengelolaan lahan, irigasi, dan teknik budidaya lainnya, dikelola oleh tim manajer dibantu tenaga teknis, teknis lapangan terampil, sehingga pengelolaan sefisien. Ketiga, mobilisasi sumberdaya pertanian (lahan, tenaga kerja, modal) mudah, karena sumberdaya dikelola oleh tim manajer. Keempat, pembagian keuntungan yang dihasilkan dari jenis lahan, tenaga dan modal sebagai saham anggota, berdasarkan perjanjian.

3) Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan juga harus di ubah disesuaikan pola manajemen modal yang diterapkan kelompok.Terdapat tiga metode penyuluhan, yaitu pendekatan personal, pendekatan kelompok dan pendekatan masal.

Salah satu kesulitan sosialisasi inovasi teknologi antara lain adanya keterbatasan sumberdaya petani. Dengan kelompok koperasi, maka teknologi dapat lebih mudah diadopsi. Teknologi yang diasosialisasikan bisa mulai dari yang mudah diaplikasikan sampai canggih, karena yang menerapka teknologi adalah tim manejer, bukan anggota kelompok tani. Teknologi pertanian organik, teknologi kultur jaringan, dan teknologi persilangan untuk memproduksi benih yang selama ini cukup sulit diajarkan pada kelompok tani, mungkin akan

lebih mudah diajarkan pada kelompok dengan manajemen korponasi. Kesulitan utama menerapkan manajemen korporasi bukan pada masalah faktor fisik (lahan, tenaga, modal), tetapi lebih pada faktor psikologi, yaitu ketidak relaan petani (anggota kelompok) untuk mengakui kelebihan teman petani lain sebagai manejer usaha.

B. Tingkat Pendapatan

Pendapatan dan pengeluaran dalam rangka mengurangi kemiskinan belum dapat dilaksanakan oleh pemerintah sehubungan dengan begitu rendahnya tingkat penghasilan yang ada.Apa pun penjelasan teoritis atas kurva Kuznets, keabsahan impiris atas penomena tersebut masih patut dipertanyakan.Meskipun data jangka panjang pengalaman Negara-negara barat tampaknya mendukung proposi tersebut, berbagai kajian yang dilakukan atas Negara-negara berkembang ternyata menunjukan hasil yang bertentangan.Sebagian dari permasalahan ini memang bersifat metodologis.

Sehubungan dengan ketiadaan informasi yang handal dan berkelanjutan mengenai sebagian besar negara berkembang, para peneliti terpaksa menyuji suatu phenomena longitudinal (antar-waktu) seperti di atas dengan data cross-sectional (artinya, mereka menelaah banyak negara pada satu titik negara selama kurun waktu yang cukup panjang). Kesimpulan mengenai phenomena yang berjangka panjang dari data *cross sectional* itu tertentu saja tidak dapat diandalkan .

Yang membuktikan peningkatan pendapatanjustru seringkali disertai dengan terus melebarnya kesenjangan pendapatan. Akan tetapi, sebagaimana akan kita bahas dibahas, semua itu sangat tergantung pada kondisi-kondisi dasar dan karakter dari proses pembangunan yang dijalankan masing-masing Negara. Dengan demikian, mereka sebenarnya lebih sering menanfaatkan konsep tersebut sebagai kedok atas kegagalan mereka dalam upaya memperbaiki tingkat pemerataan hasil-hasil pembangunan atau kurang memadai kebijakan-kebijakan yang mereka jalankan dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan[12].

1. Aliran pendapatan dalam perekonomian

Untuk mengukur keberhasilan perekonomian salah satunya dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi suatu negara.Pertumbuhan ekonomi merupakan besaran yang diukur dari kenaikan besarnya pendapatan nasional pada periode tertentu.Nilai dari pendapatan nasional ini merupakan gambaran dari kegiatan ekonomi secara nasiaonal pada periode tertentu.

Upaya untuk menstabilkan perputaran dalam perekonomian (arus perputaran pendapatan), maka yang dilakukan harus dalam bentuk produktif. Bila masyarakat melakukan *saving* dalam bentuk *hording* dampak yang terjadi adalah perekonomian mengalami kebocoran.

Adanya *saving* pada lembaga keuagan dari sektor rumah tangga, maka akan membantu peningkatan aktivitas yang bertujuan untuk menambah

[12]Todaro p. Michael, Pembangunan Ekonomi, Jakarta: PT Bumi Aksara Jl.Sawo Raya No. 18, 2000 hal 174-175

permodalan bagi sektor swasta guna meningkatkan produksinya. Adanya peningkatan produk secara otomatis pembelian faktor produksi juga akan meningkatkan dan pada akhirnya terjadi peningkatan tehadap pendapatan rumah tangga.

Dalam perekonomian tiga sektor rumah tangga, swasta dan sektor pemerintah, perputarannya semakin komplek dan sangat jelas bagaimana peran pemerintah untuk mengontrol dan mengendalian aktivitas ekonomi dalam perekonomian dengan kata lain adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian melalui kebijakannya (kebijakan mometer dan kebijakan fiscal)[13].

2. Pendapatan nasional harga yang berlaku dan harga tetap

Pendapatan nasional berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa –jasa yang di hasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan nilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut.Cara ini adalah yang selalu dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional dari satu periode ke periode lainya. Dapatlah diramalkan bahwa apabila dibandingkan data pendapatan nasional dalam berbagai tahun tersebut nilai akan berbeda.

Harga tetap yaitu harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain[14].

---

[13] Nur laily dan Budiyono Pristyadi, *Teori Ekonomi*, Yokyakarta; Graham Ilmu, hal 119-121
[14] Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* ;Jakarta: Rajawali pers, 2012, 34-36

C. Strategi Pengembangan Usaha

1. Defenisi Strategi

Strategi merupakanrencana jangka pendek maupun jangka panjang tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi. Strategi juga merupakan pedoman untuk menentukan keputusan-keputusan dan hasilnya dimasa mendatang sesuai dengan arah kemana perusahaan akan bergerak.

Menurut Heizer dan Reder strategi adalah rencana dan tingkatan organisasi untuk mencapai misinya.Setiap wilayah fungsional mempunyai strategi untuk mencapai misinyadan membantu organisasi mencapai misi keseluruhan.

Misi perusahaan/organisasi dapat berupa sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk memcapai sasaran-sasaran perusahaan.Misi juga merupakan sasaran perusahaan/organisasi yang menyatakan latar belakang keberadaan organisasi. Misi adalah inti dari strategi, apa yang ingin dicapai strategi.

Visi dan misi merupakan awal proses perencanaan strategi visi adalah cita-cita tertinggi yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi dan merupakan invisible matter yang mengantarkan kepada suatu yang akan dilakukan secara berkesinambungan. Setelah visi sudah ada baru kemudian membuat visi, yaitu cara-cara mencapai visi tersebut. Menurut hafidhuddin

dan Tanjung visi dalam islam rahmat bagi seluruh alam. Sedangkan visi dalam islam adalah memberdayakan semua kekuatan sehingga menjadi sesuatu yang dapat dinikmati oleh kehidupan manusia secara luas[15].

Sedangkan strategi tingkat bisnis serangkaian terpadu dan terkoordinasi dari komitmen dantindakan perusahaan menggunakan untuk mendapatkan keuntungan komperatitif dengan memamfaatkan kompetensi inti di pasar produk tertentu.

a. Jenis strategi menurut para ahli

secara umum strategi dapat di bagi dua jenis yaitu:

1) Strategi tingkat perusahaan dilakukan perusahaan sehubungan dengan persaingan antar perusahaan dalam sector bisnis yang dijalankannya secara keseluruhan.
2) Strategi level bisnis adalah alternative strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis bisnis yang diperdagangkan.

Menurut Stoner,Freeman, dan Gilbert menambahkan jenis strategi dengan tingkat strategi fungsional, dimana kedua perusahaan

[15]Prasetio Aji, *Manajemen Strategi; Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*, (Yokyakarta,2015),hal 96-98

melakukan strategi pada bagian pemasarannya, khusus di tingkat periklanan[16].

b. Posisi staregi dari straregi tingkat bisnis

Logika unntuk menghubungkan control untuk strategi di dasarkan pada basis berikut dari pemikiran:

1) Untuk pelaksanaan yang efektif, strategi yang berbeda memerlukan prioritas yang berbeda tugas,factor keberhasilan kunci yang berbeda dan keterampilan yang berbeda, perspektif yang perilaku.
2) *System control* adalah sistem pengukuran yang mempengaruhi prilaku dari orang-orang yang aktivitasnya dedang diukur.
3) Perhatian terus dalam desain control harus apakah prilaku yang disebabkan oleh adalah salah satu konstiten dengan strategi
4) Strategi unit bisnis tergantung pada dua aspek yang saling terkait yaitu misi dan tujuan dengan cara unit bisnis memilih untuk bersaing dalam industry untuk mencapai tujuannya keunggulankompetitif unit bisnis.

c. Tujuan dari strategi tingkat bisnis

Tujuan dari tingkat bisnis adalah untuk menciptakan perbedaan antara posisi perusahaan dan orang-orang pesaingnya.Untuk

[16] Sule Tisnawati Ernie, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: kencana,2006, hal 133-134

memposisikan dirinya berbeda dari pesaing, perusahaan harus memutuskan apakah mereka berniat untuk melakukan kegiatan yang berbeda atau melakukan kegiatan yang berbeda.Bahkan memilih untuk melakukan kegiatan yang berbeda dari pesaing adalah inti dari tingkat bisnis.

d. Syarat misi yang baik

Dalam menjalankan misi yang baik terdapat beberapa syarat misi yaitu:

1) Menyatakan tujuan organisasi.
2) Sebagai dasar/standar untuk mengalokasikan sumberdaya organisasi/perusahaan.
3) Memperjelas dan merinci tujuan oganisasi sehingga biaya waktu dan prestasi dapat dinilai dan dikendalikan.

Strategi bisnis perusahaan itu sendiri akan menjelaskan tentang tujuan usaha dan pengembangan sebuah kebijaksanaan untuk mencapai tujuan ini. Sedangkan untuk merancang strategi operasi, ada banyak pendekatan yang dapat dilakukan tapi yang utama adalah harus ada azaz dengan strategi bisnis dari perusahaan.Model pendekatan *a strategy planningforced choice*, dimana para ahli menetapkan strategi operasi berdasarkan pertimbangan lingkungan dan kondisi bagian operasi perusahaan.Model *a strategic planning operation*, dimana

konsepnya adalah strategi operasi menjembatani keputusan di bidang operasi dengan kondisi pasar,lingkungan serta sasaran perusahaan secara keseluruhan[17].

e. Strategi distribusi

Terdapat tiga strategi tingkat cakupan pasar yang berbeda:

1) Distribusi intensif adalah menyangkut pendistribusian melalui sebanyak mungkin saluran dan anggota saluran.
2) Distribusi eklusif adalah strategi yang digunakan perusahaan manufaktur untuk memberikan hak untuk mendistribusikan atau menjual produk tertentu.
3) Distribusi selektif adalah strategi perusahaan yang hanya mengunakan dan member perhatian khusus ke produk tertentu[18].

f. Konsep strategi bisnis dalam islam

Islam adalah agama yang komprhensif, termasuk aspek bisni mendapatkan perhatian dalam al-quran.Agar kita tergolong orang yang menang, umatnya diperhatikan untuk giat bekerja.Allah berfirman dalam al-quran ash-shaffat,37:61

﴿٦١﴾ لِمِثْلِ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ

[17] Irmayanti Hasan,*ManajemenOperasional Perspektif Integratif; Strategi Manajemen Operasional Untuk Barang dan Jasa* , (Malang; Erlangga, 2008), hal 27-29.

[18] Ricky W. Graffitujuan ,Ronald J.Ebert, *Bisnis* ; PT Gelora Aksara Pratama; 2006, hal 340

artinya:“*untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang orang yang bekerja"*.

Yang mengilustrasikan kenikmatan jenis makanan surga. Hal ini menggambarkan bekerjatidak saja untuk orientasi jangka pendek, tetapi juga untuk orientasi masa depan.

2. Pengembangan Ide Usaha

Pengembangan usaha tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Pengembangan merupakan suatu usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetehuan, keterampilan,dan kemampuan pengawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah prilaku kerja[19].

Pada penelitian AY lubis, menurut hafsah pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah,dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

[19] Morihot tua effendi hariandja, *manajemen sumber daya manusia*, Jakarta: pt gramedia widiasarana Indonesia, 2002, h.168

Sedangkan menurut mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan. Tahapan pengembangan usaha diantaranya pengembangan ide usaha.

a. Konsumen

   Dengan memperhatikan potensial konsumen, terutama *needs dan wants* mereka maka dapat menimbulkan ide-ide usaha baik untuk produk baru maupun perbaikan dari produk yang sudah ada.

b. Perusahaan yang sudah ada

   Produk yang sudah ada di pasarkan belum memenuhi tingkat kebutuhan konsumen sehinggah diperlukan perbaikan produk tersebut.

c. Saluran distribusi

   Pendistribusian yang tidak merata atau tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen dapat menimbulkan ide-ide usaha untuk menyempurnakan produk.

d. Pemerintah

Ada dua cara pengembangan ide-ide dari pemerintah yaitu melalui dokumen hak-hak paten yang memungkinkan pengembangan sejumlah produk baru dan melalui peraturan pemerintah kepada dunia bisnis yang bisa mungkin muncul gagasan produk baru.

e. Penelitian dan pengembangan

Melalui ini mungkin timbul gagasan produk baru atau perbaikan dari produk yang sudah ada. Walaupun terdapat banyak pendekatan untuk mencari sumber ide bagi produk atau jasa, proses ini dapat dipercepat dengan penggunaan saran-saran berikut:

1) Kebutuhan akan sumber penemuan.
2) Hobi atau kesenangan pribadi.
3) Mengamati kecendrungan-kecendrungan.

D. Analisis SWOT

1. Defenisi analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi secara lebih komprehensif. Ada hal yang harus diingat bahwa analisis SWOT tidak hanya menarik untuk dikaji oleh para manajer atau para top manajemen perusahaan, namun menjadi menarik juga jika dikaji secara pribadi.

Melakukan analisis SWOT artinya anda diajarkan untuk masuk dalam analisis secara komprehensif, dengan begitu anda akan menjadi lebih mengenal diri serta pribadi yang dimiliki untuk lebih jauh menempatkan kajian secara strategis. Ini bangaimana ditegaskan oleh Stephen p. robbins dan mary coulter bahwa, dengan meluangkan waktu untuk mengidentifikasi apa yang penting secara pribadi, anda dapat menyusun sebuah rencana strategis dan menjamin bahwa rencana itu dilaksanakan secara efektif hingga anda puas.

Persoalan banyak orang adalah keinginan yang kurang dalam meluangkan waktu untuk keperluan tersebut.Kondisi seperti ini menyebabkan orang tersebut bekerja dan membangun karir tidak dalam tatanan konseptual yang sistematis, namun lebih bersifat natural (alamiah).

2. Tujuan penerapan analisis SWOT di perusahaan

Penerapan analisis SWOT di perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaaan menjadi lebih fokus. Sehingga dengan menempatkan analisis SWOT tersebut dapat dijadikan sebagai perbandingan pola pikir dari sebagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa-masa yang akan datang.

Tujuan diperlukannya SWOT adalah di mana setiap produk yang beredar dipasaran pasti akan mengalami pasang surut dalam perjualan atau

yang dikenal dengan istilah daur hidup (*life cycle*). Konsep daur hidup produk di rujuk berdasarkan keadaan realita yang terjadi di pasar, bahwa konsumen memiliki tingkat kejenuhan dalam memakai suatu produk.

3. Faktor eksternal dan internal

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities* and *threats*.Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan eksternal.

b. Faktor internal

Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weaknesses.Di mana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam perusahaan, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan (*decision making*) perusahaan[20].

[20]Irham fahmi, *Kewirausahaan*, Bandung, hal 345-353

4. Manfaat SWOT

Peace dan robinson mengungkapkan beberapa keterbatasan :

a. Swot berpotensi untuk terlalu banyak memberikan penekanan pada kekuatan internal dan kurang memberikan penekanan pada kekuatan internal dan kurang memberikan penekanan pada ancaman eksternal.
b. Analisis swot dapat menjadi sesuatu yang bersifat statisdan berisiko mengabaikan perusahaan situasi dan lingkungan yang dinamis.
c. Analisis SWOT berpotensi terlalu memberikan penekanan hanya pada satu kekuatan atau elemen dari strategi.
d. Analisis SWOT ini adalah kecendrungan untuk terlalu menyederhanakan dengan mengklarifikasi faktor-faktor lingkungan perusahaan ke dalam kategori yang tidak terlalu tepat.
e. Keterlibatan ini terlalu subjektif mintzberg mengatakan bahwa boleh jadi penilaiaan menyenai kekuatan dan kelemahan yang di miliki oleh organisasi tidak dapat diandalkan[21].

E. Perkebunan

Sebagai salah satu sumber daya alam usaha perkebunan berpeluang besar untuk berkembang menjadi bidang usaha dan menjadi penyangga sistem perekonomian. Usaha tani adalah kegiatan usaha tani manusia untuk

[21] Susanto, *Manajemen Strategi Komprehensif*, Penerbit Erlangga (PT. GELORA AKSARA PRATAMA,2014), HAL 131-133

mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tampa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Soeharjo dan patong, mutyarto ,dan adiwilaga. Menyatakan bahwa berusaha tani sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh produksi di lapangan akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dan biaya dikeluarkan merupakan pendapatan usaha tani.

Kementrian pertanian menyatakan perkebunan rakyat merupakan usaha tanaman perkebunan yang dimiliki atau diselenggarakan atau di kelolah oleh perorangan atau tidak berbadan hukum berdasarkan besar kecilnya, usaha perkebunan rakyat di bedakan menjadi dua kelompok yaitu penyelola tanaman perkebunan dan pemelihara tanaman perkebunan.

1. **Perkebunan sebagai sistem nilai**

   Kortodirdjo dan suryo menyatakan bahwa sejarah perkembangan perkebunan di Negara berkembang termasuk Indonesia, tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan kolonialisme,kapitalisme modernisasi.Ekonomi yang diinginkan adalah mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan yang lebih kuku bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Wujud perekonomian yang akan dibagun harus lebih adil dan merata, berdaya saing dengan basis efisiensi dengan menjamin berkelanjutan pemamfaatan sumberdaya alam dan lingkunagan hidup.

Produktivitas perkebunan dapat ditingkatkan.Demikian pada harkat dan martabat para pelakunya, khususnya para perkebunan.Oleh karena itu, membangun perkebunan yang berkebudayaan industrisejalan dengan keiginan kita untuk lebih memberdayakan ekonomi rakyat dan sekaligus pula meningkatkan daya saing perkebunan secara keseluruhan.

3. Peran perkebunan dalam pembangunan nasional

Perkebunan secara tradisional mempunyai konstribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perkebunan merupakan salah satu sub sektor untuk mempunyai konstribusi penting dalam penciptaan nilai tambah tercermin dari konstribusinya terhadap produk *domestic bruto* (PDB). Berdasarkan segi nilai absolut berdasarkan harga yang berlaku.

Ketika ekonomi Indonesia mulai membaik, kontribusi dalam hal pertumbuhan, terus menunjukan kinerja yang konsisten.Selama periode 2000-2003, laju petumbuhan subsector perkebunan selalu diatas laju pertumbuhan ekonomi secara nasional.

4. Perkebunan dan isu global

Peranan strategi lain dari perkebunan dalam isu yangperlu mendapat perhatian adalah kontribusinya dalam ketahanan pagan. Minyak goreng dan gula merupakan produk pekebunan yang mempunyai peran penting

dalam memelihara ketahanan pangan.Di Negara-negara maju berusaha memaksimalkan tingkat produksi pangannya dalam upaya mencapai ketahanan pagan.Perkebunan juga berperan penting dalam hal isu lingkungan yang merupakan isu global yang secara konsisten yang semakin meningkat[22].

F. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah di lakukan sebelumnya terkait dengan strategi pengembangan usaha adalah:

[22] Basuki Pujaolwanto, Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris, Yokyakarta 2014 hal 204-210

Tabel 1.2
Kajian Terdahulu

No	Nama/nim	Judul	Kesimpulan
1	Melisa ventiwi/32112.042	Analisis strategi bersaing dalam mempertahankan produk usaha sulamam dalam perspektif ekonomi(studi kasus usaha sulaman mufida di jorong balai guruh kecamatan ampek angkek kabupaten agam).	Melakukan promosi yang aktantif sehingga dapat menyaingipesaing, mensetarakan harga dengan kualitas yang dimiliki, memanfaatkan teknilogi untuk memperluas jaringan.
2	Mutia farida/3212.o64	Analisis strategi kacang caramel, produk home industry rancak snack di nagari lubuak batingkok kec. Harau	Strategi bersaing kacang caramel, produk home industry rancak snack di nagari lubuak batingkok kec. Harau dapat dilihat dengan cara memaksimalkan kekuatan dan mamfaat peluang yang ada.
3	Persila hamdini/3213.022	Efektifitas pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan dan peluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di nagari koto tinggi.	Dengan adanya bantuan dari pemerintah setempat masyarakat di kenegarian koto tinggi dapat lebih mudah mengelola lahan yang belum digarap petani.
4	Noverma ardila/3213.025	Strategi pengembangan home industry kerupuk kuning amanah di jorong sawah laweh	Dapat menguraikan tentang cara melakukan perubahan pada usaha kerupuk kuning ini agar

			masyarakat lebih tetarik untuk membeli kerupuk kuning dan menjadikan usaha ini dapat berkembang pesat.
5	Septi Amelia/3213.193	Analisis pengaruh harga karet terhadap kesejahteraan masyarakat kelurahan tamiamg.	Dengan harga karet yang berubah-ubah setiap tahun dengan tingkat harga yang rendah masyarakat mulai bingung untuk dapat memperoleh tambahan pendapatan karena bertani itu merupakan tumpuan keluarga dan masyarakat tamiang.

Beda peneliti dahulu dengan peneliti yang penulis buat ini adalah dari segi kasus yang diteliti, peneliti terdahulu kasusnya pada produk yang mereka pasarkan berbagaimacam harganya tergantung pada produk apa yang mereka beli. Sedangkan penelitian penulis buat ini kasusnya padapetani daun jeruk purut, agar harganya tetap stabil dan berdampak positif bagi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengumpulkan data yang dapat dijadikan bahan acuan dalam penulisan, dalam hal pengumpulan data penelitian lapangan dengan rincian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yaitu kerangka kerja peneliti yang mulai dari masalah sampai laporan penelitian. Serta mengeksplorasi, perumusan masalah, pengumpulan data, mengelolah dan menganalisis data yang di dapatkan[23].Penulis turun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di lakukan di Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.Pemilihan lokasi ini berdasarkan dari jumlah masyarakat yang ada pada umumnya petani.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang digunakan sebagai berikut:

---

[23] Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2005. Hal 58-59

1. Data Primer

Merupakan data yang memperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti.Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat terutama terhadap ibu-ibu rumah tanggah di nagari tanjung barulak .

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari literature-literature kepustakaan seperti buku, artikel, surat kabar, internet serta sumber lain yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan. Data sekunder adalah data untuk mendukung permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan[24].Teknik pengumpulan data.

Dalam pengumpulan data yang yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagi berikut:

a. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Bertujuan untuk mendapatkan data yang langsung dari sumbernya untuk memperkecil kesalahan. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan

[24]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Pendekatan Kualitatif* , Jakarta:PTRajaGraFindo Persada,2008

tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol ke dalam (*reliabilitas*) dan kesahihannya (*validitas*).

b. Wawancara yaitu salah satu cara untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden atau informan dengan Tanya jawab, dengan tujuan untuk mengumpulkan keterangan demi menyempurnakan data. Wawancara ini penulis lakukan secara langsung dimana penulis hanya membawa pedoman pertanyaan secara garis besar tentang hal-hal yang akan dipertanyakan. Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai adalah masyarakat yang bekerja sebagai petanikebun daun jeruk purut dam ibu-ibu yang bekerja sebagai pemetik daun jeruk purut.

c. Dokumentasi yaitu pengumpulan, pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau atau pengumpulan bukti- bukti dan keterangan-keterangan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani daun jeruk purut di Nagari Tanjung Barulak yang berjumlah 6 orang dengan mengambil sampel dari populasi dengan teknik *totalsampling* yakni toke dan masyarakat yang memiliki daun jeruk purut di Nagari Tanjung Barulak.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian diklasifikasikan serta dianalisa menurut jenis dan sifatnya, kemudian diuraikan secara *Deskriptif* yaitu menganalisa data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi, kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan dimana penjelasan ini menggunakan metode kualitatif kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan. Setelah itu akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Analisis SWOT

Yakni dengan menganalisis situasi dan kondisi perusahaan yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) dari strategi pengembangan daun jeruk purut terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Nagari Tanjung Barulak.Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT.

SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal *Strengths* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dunia bisnis. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.

Penjabaran tentang analisis SWOT:

S : *Strengths* merupakan kekuatan dalam kondisi internal yang menunjang suatu organisasi untuk mencapai objek yang diinginkan.

W : *Weakness* merupakan kelemahan dalam kondisi internal yang menghambat suatu organisasi untuk mencapai objek yang diinginkan.

O : *Opportunities* merupakan peluang dalam kondisi eksternal yang menunjang organisasi untuk mencapai objek yang diharapkan.

T : *Threats* merupakan ancaman dalam kondisi eksternal yang dapat menghambat organisasi untuk mencapai tujuannya.

Anallisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.[25]Analisis ini di dasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat diminimalkan kelemahan dan ancaman.

SWOT adalah cara evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman[26]. Analisis lingkungan eksternal adalah peluang dan ancaman sedangkan lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan. Kekuatan akan membuat perusahaan mampu mengambil kesempatan atau peluang sedangkan kelemahan akan membuat perusahaan mampu menghadapi ancaman setelah kondisi teridentifikasi, maka strategi dapat disusun berdasarkan analisis SWOT:

---

[25] Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21, (*Jakarta : Gramedia Pustaka, 1997), hal. 48

[26] Arman Hakim Nasution, *Manajemen Pemasaran Untuk Enginering* (Yogyakarta : Andi, 2006), hal. 48

a. Bagaimana menggunakan Strengths?
b. Bagaimana memperbaiki weaknesses?
c. Bagaimana mengeksploitasi setiap opportunities?
d. Bagaimana melunakkan threath?

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisa yang paling dasar, yang berguna untuk melihat suatu topik atau perusahaan sari empat sisi yang berbeda. Hasil analisa biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada sambil mengurangi kekuatan dan menghindari ancaman.

1) Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan merupakan suatu kelebihan khusus yang berasal dari dalam perusahaan dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan akanmendukung perkembangan usaha, kekuatan mengamati sumber dana, citra, dan hubungan dengan pelanggan serta pihak ketiga lainnya.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan merupakan hal-hal dari perusahaan yang menghambat perkembangan usaha, misalnya kekurangan sumber dana, kurangnya kemampuan dan keahlian dan lain-lain.

3) Peluang (*Opportunities*)

Peluang merupakan situasi yang baik dari lingkungan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.Peluang merupakan identitas pasar tertentu, kondisi pesaing dan sebagainya.

4) Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan situasi yang tidak diharapkan dilingkungan perusahaan yang dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam mengembangkan usahanya.Ancaman ini dapat berupa masuknya pesaing baru, perkembangan teknologi, perubahan regulasi yang dapat memberikan ancaman terhadap keberhasilan.

2. Internal Faktor Evalution (IFE) dan Eksternal Faktor Evolution (EFE)

a. Internal Factor Evolution (IFE) yaitu mengevaluasi faktor-faktor yang berada di lingkungan internal organisasi yaitu berapa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

b. Eksternal Factor Evolution (EFE) yaitu mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh pada objek penelitian yang berada di luar lingkungan organisasi.

Pemberian bobot digunakan untuk menilai faktor internal dan eksternal perusahaan yang penting, tidak penting, cukup penting dan sangat penting. Pemberian bobot diurutkan menjadi 0,01 (sangat rendah), 0,05 (rendah), 0,10

(sedang) dan 0,15 (tinggi). Sedangkan rating atau peringkat digunakan untuk menilai sejauh mana faktor internal dan eksternal penting atau tidak penting untuk dikembangkan.Pemberian nilai rating di urutkan dari 1 sampai 4 dimana 1 (tidak penting), 2 (cukup penting), 3 (penting), dan 4 (sangat penting).

Setelah faktor internal dan eksternal diberi nilai berdasarkan bobot dan ratingnya, maka nilainya dikalikan sehingga diperoleh angka hasil perkalian yang kemudian dijumlahkan berdasarkan faktor tersebut.Setelah semua nilai dijumlahkan, maka dipilih strategi yang memiliki nilai terbesar.

3. Matriks SWOT

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pemasaran, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam kuantitas perumusan strategi model yang digunakan matriks SWOT.

Matriks dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WO dan strategi WT.

Tabel 1.2

Matriks SWOT tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

	Strengths (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan peluang eksternal	Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Menetukan ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Sumber : Freddy Rangkuti, Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, 2009, hal 18

Strategi SO dalam SWOT matriks adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang yang ada.Sedangkan strategi

WO adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan seoptimal mungkin meminimaliisir kelemahan untuk memanfaatkan berbagai peluang. Strategi ST adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman yang mungkin terjadi pada perusahaan. Strategi WT adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari ancaman.

4. Tabel Bobot Skor

Setelah melakukan beberapa tahap, yaitu identifikasi faktor internal damn eksternal, IFE dan EFE matriks SWOT akan membantu dalam menentukan strategi yang tepat untuk masa yang akan datang. Untuk memperkuat pilihan strategi dengan menggunakan bobot skor. Setelah dilakukan penetapan nilai bobot dan peringkat untuk faktor internal dan eksternal maka dilakukan penghitungan jumlah total skor masing-masing strategi. Total skor tertinggi dari perkalian bobot dan peringkat dapat diambil menjadi strategi yang akan dimanfaatkan untuk masa yang akan datang.

Dengan menggunakan tabel bobot skor akan bermanfaat untuk menetukan strategi utama. Ini dilakukan dengan cara menjumlahkan total skor dari masing-masing strategi yang mempunyai total skor tertinggi maka itulah strategi utama yang sebaiknya digunakan.

Tabel 1.3
Tabel Total Bobot Skor

	Kekuatan (S)	Kelemahan(W)
Peluang (O)	Total Skor Strategi S-O	Total Skor Strategi W-O
Ancaman (T)	Total Skor Strategi S-T	Total Skor Strategi W-T

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Nagari Tanjung Barulak

1.Sejarah Nagari TanjungBarulak

Menurut Warih nan Bajawek pisako nan ditolong dari ninik moyang terdahulu dan juga alam takambang jadikan guru bahwa Nagari Tanjung Barulak terletak dilereng/disemenanjung gunung sago, dan dari semenanjung itu mengalir 2 buah sungai yang mengalir yang bertolak belakang

Satu mengalir ke Timur arah ke Lintau (batang air manganan)
Satu mengalir ke Barat arah Saruaso (Bandar nunang/ sarasa/mudiak lurah)
Air yang mengalir ke Saruaso adalah mengarah/mengalir ke mudik atau arah gunung merapi, air yang mengalir arah ke mudik itu adalah merupakan hal yang aneh tapi nyata. Jadi nama Tanjung Barulak berasal dari bentuk topografi Nagari yang berbentuk tanjung serta terdapatnya dua aliran air yang saling bertolak belakang sehingga menjadi Tanjung Barulak.

Tanjung Barulak menurut Tambo Alam Minangkabau adalah merupakan Nagari yang termasuk kedalam struktur adat kerajaan pagaruyung yang dipimpin oleh Rajo Alam, Rajo Adat, Rajo Ibadat (Rajo Tigo Selo)

Tambo alam Minangkabau menjelaskan bahwa penduduk Minangkabau adalah keturunan Sultan Iskandar Zulkarnaini yang merupakan raja termasyhur dari Macedonia (336 SM)

Ketika Sultan Iskandar Zulkarnaini memerintah Macedonia maka disuruh anak bungsunya yang bernama Maharajo Dirajo berlayar ke Selatan.Kapal yang ditumpangi Maharajo Dirajo beserta istri dan pengikutnya terdampar di Puncak Gunung Merapi, kemudian air laut mulai turun dan dibuatlah tempat-tempat pemukiman di pinggang gunung Marapi tersebut.

Pemukiman ini mereka sebut dengan Pariangan yang kemudian dianggap dari sinilah asal usul orang Minangkabau diungkapkan dengan sebuah pantun.

> *Darimano Asa Titiak Palito Di Baliak Telong Nan Batali, Tarang Bulan Bamego-Mego Cahayonyo Manyambuah Katanah Padang, Dari Mano Asa Niniak Kito Dari Lereng Gunuang Marapi, Turun Kagalundi Nan Baselo, Iyo Di Daerah Pariangan Padang Panjang.*

Pertambahan penduduk yang semakin lama semakin meningkat, memaksa nenek moyang kita berusaha mencari tempat pemukiman baru, dan menyusun aturan atau norma-norma adat untuk dipedomani dalam kehidupan bermasyarakat.Aturan dannorma-norma itu dikenal dengan kata lareh atau sistem adat. Nagari Tanjung Barulak memakai dua buah kelarasan yaitu :Lareh Koto Piliang dipimpin Dt. Katumanggungan, Lareh Bodi Caniago dipimpin Dt. Parpatiah Nan Sabatang

Setiap lareh memilki daerah sendiri-sendiri dengan perkembangan penduduk yang sangat pesat dan ramai maka sampailah perkembangan itu ke Nagari Tanjung Barulak dimana pada waktu itu datanglah serombongan masyarakat yang dipimpin oleh dua orang nenek yang bernama Niniak Kapiek dan Niniak Pasigi.

Rombongan masyarakat ini datang ke perbatasan antara Tanjung Barulak dengan Lintau yang namanya Kaca Puri. Sesuai dengan pepatah adat bahwa asal Nagari menurut pertumbuhannya;

Taratak mulo dibuek
Sudah taratak jadi dusun
Sudah dusun jadi koto
Sudah koto jadi Nagari

Inilah orang yang pertama datang ke Nagari Tanjung Barulak.Tempat mula-mula ditempatinya adalah dibawah bukik AC (Bukit Susang) tempat ini dinamakan Koto yang sampai sekarang masih bernama Koto di jorong Balai Baru Nagari Tanjung Barulak. Dengan semakin berkembangnya penduduk maka bermunculanlah ninik yang lain ke Tanjung Barulak. Ada yang datang dari Pariangan, Tabek Sawah Tangah, Lima Kaum, dari Sungayang, dari Lintau dari Pasilihan Padang Ganting, Bukit Konduang, dan lain-lain.

Sekarang ini masih ada hubungan batin (bolahan) antara masyarakat itu sampai sekarang, masih ada yang *Jalang Manjalang, Sakik Basilau, Mati Bajonguak, Kaba Elok Baimbauan, Kaba Buruak Bahamburan.*

Dengan telah banyak atau padatnya penduduk Nagari Tanjung Barulak dan mereka telah bekerja sama bergotong royong merambah jo marambeh, mancangkuah jo manaruko nan bancah di tanam padi, nan kariang dijadikan ladang, sawah bapetak dinandata, ladang bajanjang di nan leriang, banda mailiah mangairi, sawah balantak basopadan, cancang latiah rang daulu, tambilang basi rang tuo kito. Ladang dibari bapamintalak, padang dibari bagalundi, bukik dibari bakaratau, kaateh ala taambun jantan kabawah, ala takasiak bulan.

Untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur maka dibentuklah sistem pemerintah adat keturunan nenek yang berdua tadi.Keturunan niniak Kapiek menganut kelarasan Bodi Caniago dan keturunan niniak Pasigi menganut kelarasan Koto Piliang.

Bodi Caniago dipimpin oleh: Dt Paduko Sinaro (Caniago) sebagai Datuak Pucuak, dibantu oleh Bandaro Besar (Caniago) sebagai dubalang, Pokiah Ibarahim (Bodi) sebagai Tuangku dan Pandito Sariangkat sebagai Monti

Koto Piliang dipimpin oleh : Dt. Mangkuto Sati sebagi Datuak Pucuak (Melayu), dibantu oleh Malano batuah (Mandahiliang Godang) sebagai Dubalang, Pokiah Malano (Mandahiliang Godang sebagai Tuangku dan dibantu Paduko Tuan sebagai Monti)

Waktu itu bernama Nagari Tanjung Barulak bakarek duo (dibagi dua). Kemudian lahirlah undang-undang Nagari atau syarat-syarat suatu Nagari menurut Tambo alam Minangkabau ± 560 Masehi yaitu:

a. Nagaribaampek suku, dalam suku babuah paruik, kampuang di bari banantuo, rumah di bari batungganai.
b. Babalai bamusajik
c. Balabuah-batapian
d. Balapangan-bagalanggang

Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka bermusyawarah pemimpin bodi caniago dan koto piliang membentuk Nagaribaampek suku yaitu bodi caniago dibagi menjadi duo suku yaitu: suku sungai napar dan suku caniago. Dan koto piliang dibagi dua suku yaitu: suku piliang dan suku melayu (disebut Nagari baampek suku) masing-masing suku dipimpin oleh seorang Datuak pucuak dibantu oleh satu orang Dubalang, 1 orang Tuangku dan 1 orang Monti.

Suku Sungai Napar dipimpin oleh**:** Dt. Rajo Panghulu (Sei. Napar) sebagai Datuak pucuak yang dibantu oleh Sampanghulu (Lubuak Batang) sebagai Dubalang, Pokiah Ibrahim (Kolong Godang) sebagai Tuangku, dan Kondo (Bodi) sebagai Monti.

Suku Caniago dipimpin oleh: Dt. Paduko Batuah (Caniago) sebagai Penghulu, dibantu Bandaro Besar (Caniago) sebagai Dubalang, Pokiah Bandaro (Caniago) sebagai Tuangku dan Godang Jo Lelo (Caniago) sebagai Monti

Suku Melayu dipimpin oleh: Dt. Bandaro Sati/Dt Godang Bandaro (Melayu) sebagai Datuak Pucuak, dibantu oleh Gindo Besar sebagai Dubalang, Pokiah Joindo sebagai Tuangku dan Paduko Tuan sebagai Monti.

Suku Piliang dipimpin oleh : Dt Muncak Nan Putiah sebagai Datuak Pucuak, dibantu oleh Malano Batuah sebagai Dubalang, Pokiah Malano sebagai Tuangku dan Malin Putiah sebagai Monti

Untuk lebih mudah jalannya roda pemerintahan adat, maka sepakatlah ninik mamak ke empat suku untuk membagi masing-masing suku menjadi 3 kampung, masing-masing kampung dipimpin oleh orang tua kampung yaitu penghulu dan dibantu oleh 3 orang ninik mamak yaitu Dubalang, Tuangku, Monti

Suku Caniago dibagi atas tiga kampung, yaitu Caniago Nan Ompek, Caniago Nan Limo, dan Caniago Kubuang. Adapun pimpinan masing-masing kampung Caniago tersebut adalah:

a. Kampung Caniago nan 4dipimpin oleh**:** Dt. Paduko Batuah sebagai Penghulu dibantu oleh Paduko Kayo sebagai Dubalang, Pokiah Sinaro sebagai Tuangku, dan Permato Kayo sebagai Monti.
b. Kampung Caniago nan 5 dipimpin oleh**:** Dt. Cumano sebagai Penghulu dibantu oleh Bandaro Besar sebagai Dubalang, Pokiah Maharajo Dirajo sebagai Tuangku, Godang jo Lelo sebagai Monti dan Ginda Ali sebagai Tungganai
c. Kampung Caniago Kubuang dipimpin oleh**:** Dt. Sinaro Kusuik sebagai Penghulu dibantu oleh Jo Malano sebagai Dubalang, Pokiah Bandaro sebagai Tuangku, dan Bandaro Malin sebagai Monti.

Suku Sungai Napar terdiri dari 3 kampung yakni, Sungai Napar, Lubuak Batang, dan Bodi. Pimpinan masing-masing kampung tersebut adalah:

a. Kampung Sungai Napardipimpin oleh: Dt. Rajo Pangulu sebagai Pangulu dibantu oleh Khatib Manusun sebagai Dubalang, Pokiah Ibrahim sebagai Tuangku, dan Bandaro Sutan sebagai Monti.

b. Kampuang Lubuak Batang dipimpin oleh: Dt. Sinaro Sati sebagai Penghulu dibantu oleh Jonang Kayo sebagai Dubalang, Mantiko Pokiah sebagai Tuangku/Pokiah Mantiko, dan Khatib Manusun sebagai Monti.
c. Kampuang Bodidipimpin oleh: Dt.Alipati/Dt. Sinaro sebagai Penghulu dibantu oleh Pangulu Mudo sebagai Dubalang, Pokiah Ibrahim sebagaiTuanku, dan Pandito Sariangkek sebagai Monti.

Suku Piliang terdiri dari 3 kampung, yakni Kampuang Cocang, Mandahiliang, dan Tanjuang. Pimpinan masing-masing kampung tersebut adalah:

a. Kampung Cocang dipimpin oleh: Dt. Muncak nan Putiah sebagai Penghulu dibantu oleh Panjang Gelar sebagaiDubalang, Pokiah Pandito Jo Lelo sebagai Tuanku dan Gindo Rajo sebagai Monti.
b. Kampuang Mandahiliangdipimpin oleh: Dt. Domo sebagai Penghulu yang dibantu oleh Malano Batuah sebagai Dubalang, Pokiah Malano sebagai Tuangku dan Gindo Malin sebagai Monti.
c. Kampuang Tanjuang dipimpin oleh: Dt. Tambandaro sebagai Pengulu yang dibantu oleh Gindo Said sebagai Dubalang, Pokiah Marajo sebagai Tuangku, dan Malin Putiah sebagai Monti.

Suku Melayu terdiri dari Tiga Kampung. Pimpinan masing-masing kampung tersebut adalah:

a. Kampung Melayu Kubangdipimpin oleh: Dt. Bagindo Simandaro sebagai Penghulu yang dibantu oleh Bandaro Gomuak sebagai Dubalang, Pokiah Majo Indo sebagai Tuanku dan Monti Sutan sebagai Monti
b. Kampung Malayu Rumah 12 (Korong Panjang)dipimpin oleh: Dt. Bijayo/Dt. Besar sebagai Penghulu yang dibantu oleh Maro Besar sebagai Dubalang, Malin Pokiah sebagai Tuanku, dan Parmato Indo sebagai Monti
c. Kampung Melayu nan 8dipimpin oleh: Dt. Bandaro Sati/Godang Bandaro sebagai Penghulu dibantu oleh, Gindo Besar sebagai Dubalang, dan Malano Batuah sebagai Tuankusebagai Monti

Pimpinan-pimpinan kampuang disetiap suku itu disebut Datuak nan 12. Kemudian Datuak nan 12 ini dengan seluruh perangkat dan masyarakat membangun sebuah Masjid Nagari (Masjid 4 Sudut):

a. Satu dari suku caniago
b. Satu dari suku sungai napar
c. Satu dari suku piliang
d. Satu dari suku melayu

Cukup dengan jinih nan 4 yaitu:

a. Imam dari suku Sungai Napar (Imam Nagari)
b. Khatib dari Suku Piliang (Khatib Nagari)
c. Bilal Caniago (Bilal Nagari)
d. Kadhi Nagari Tanjung Barulak dipilih secara bersama (kadhi masjid al-ma'arif) maulana dari Suku Melayu (Malin Nagari)

Datuak nan 12 juga membangun pasar Nagari dan membuat lapangan Nagari, jalan-jalan dalam Nagari dan lain-lain. Sehubungan dengan perkembangan penduduk yang semakin banyak, maka diadakanlah pemekaran Kampung atau penambahan kampung yang ada didalam suku yang ada secara bergantian antara lain:

a. Suku Piliang meambah kampungnya 2 buah:
    1) Koto Tangah
    2) Mandahiling Rumah Nan Limo
b. Suku Melayu menambah kampungnya 3 buah:
    1) Melayu Padang Datar
    2) Sungai Jambu Padang Datar
    3) Guguak Cino
c. Suku Sungai Napar menambah kampungnya 1 buah, yakni Lubuak Batang Sariantan

Pimpinan Kampung Koto Tangah

a. Dt Paduko Rajo (Panghulu)
b. Patigan Alam (Dubalang)
c. Ongku Godang (Tuangku)
d. Jokando (Monti)

Pimpinan Kampung Mandahiliang Nan Limo

a. Dt Marbangso (panghulu)
b. Ponji Alam (Dubalang)
c. Malano Pokiah (Tuangku)
d. Gindo Malano (Monti)
e. Mangkuto Sati (Tungganai)

Pimpinian Kampung Lubuak Batang Sariantan

a. Dt Tambaro (Panghulu)
b. Gindo Nan Panjang (Dubalang)
c. Pokiah Majun (Tuangku)
d. Monti Batuah (Monti)

Pimpinan Kampung Melayu Padang Datar

a. Dt simarajo (Panghulu)
b. Gunmantan Sati (Dubalang)

c. Malin Karajan (Tuangku)

d. Monti Panghulu (Monti)

Pimpinan Kampung Sungai Jambu Padang Datar

a. Dt Jo Dindo (Panghulu)

b. Malin Bagonti (Dubalang)

c. Pokiah Mustafa (Tuangku)

d. Malin Bonsu (Monti)

Pimpinan Kampung Melayu Guguak Cino (Datuak dan Dubalang bergilir):

a. Dt Rajo Mangkuto panghulu) Dt. Tanaro

b. Peto Sutan(Dubalang)

c. Malin Bandaro (Tuangku)

d. Paduko Kotik (Monti)

Pimpinan-pimpinan kampung yang enam ini disebut Datuak nan Baranam. Datuak nan Baranam beserta perangkatnya membangun sebuah masjid (Tarhim) dan dengan persetujuan Datuak nan 12 mendirikan Jinih Nan 4 yaitu:

a. Imam dari Kampung Koto Tangah

b. Khotib dari Kampung Malayu

c. Bilal dari KampungSungai Jambu

d. Khadi pilihan basamo dilingkungan Datuak Nan Baranam

Datuak nan 12 dengan Datuak nan Baranam adalah batali adat atau berkedudukan yang sama, duduak samo randah tagak samo tinggi. Adat samo diisi limbago samo dituang, kailiah sarangkoh dayuang kamudiak saantak galah, nan dapek samo balabo kehilangan samo marugi.

2. Batas-Batas Nagari Tanjung Barulak

Tanjung Barulak membujur dari utara ke selatan, terdiri dari 4 Jorong sepanjang 4 KM.

a. Bagian Utara jorong Balai Baru
b. Bagian Selatan jorong Lingkuang Kawek
c. Bagian Barat jorong Pintu Rayo
d. Bagian Timur jorong Padang Datar

Nagari Tanjung Barulak terletak di ketinggian 600m di atas permukaan laut dengan luas 2.474 Ha.

Dengan batas sebagai berikut:

Tabel 1.4
Batas Nagari Tanjung Barulak

Barat	Koto Tangah,Saruaso
Timur	NagariAtar
Utara	Lintau Buo
Selatan	Padang Ganting

sumber profil Nagari tanjung barulak 2017

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tanah Datar, Nagari Tanjung Barulak berjumlah 4.546 jiwa yang tersebar pada 4 Jorong, yakni:

Tabel 1.5
Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Barulak

No.	Jorong	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pintu Rayo	530	545	1075
2	Balai Baru	412	418	830
3	Lingkuang Kawek	497	523	1020
4	Padang Datar	824	797	1621
Total		**2.236**	**2.283**	**4.546**

Sumber Profil Nagari Tanjung Barulak 2017

3. Visi dan Misi Nagari

Visi Wali Nagari tanjung barulak Periode 2017 s/d 2023 yaitu Terwujudnya Masyarakat Nagaritanjung barulak yang Damai Berbudaya, Sejahterah Dalam Nilai-Nilai Asat Basandi Syara'syarak Basandi Kitabullah" .

Misi Wali Nagari Tanjung Barulak periode 2017 s/d 2023 adalah ;

a. Meningkatkan Kualitas SDM yang beriman, sehat, cerdas, berkarakter dan sejahterah berdasarkan falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK).
b. Menjalin Komunikasi yang Hormonis dengan anak Nagari dan perantau Nagaritanjung barulak.
c. Melayani Kebutuhan Masyarakat dengan Ikhlas dan Sepenuh Hati.
d. Meningkatkan Nilai-nilai Kehiduan Yang Islami, beradat dan Berbudaya.
e. Meningkatkan Pendidikan Anak Nagari Atar dalam Berbagai Bidang.

f. Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam nagari.
g. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan sesuai dengan RPJM dan RPJP yang ada di RKP nagari.
h. Mewujudkan kehidupan yang harmonis aman, teratur serta tata pemerintahan yang bersih dan profesional[27].

4. Sistem Kekerabatan / Kelarasan

Sistem Kekerabatan / Kelarasan Nagari Tanjung Barulak adalah Pisang Sikalek hutan, pisang Tembatu nan Bagata, Tumbuahnyo didalam rimbo, Koto Piliang inyo bukan, Bodi Caniago inyo onta, samo dipakai kaduonyo. Sebab menurut tambo alam minang kabau (Ibrahim Dt. Sangguno Dirajo) Tanjung Barulak adalah termasuk kedalam kelarasan Bodi Caniago. Sedangkan masyarakatnya memakai kelarasan Koto Piliang, diantara lain: Balai-balai adatnya beranjung kiri kanan dan balabuah kudo ditangahnyo. Mempunyai Datuak pucuak setiap suku[28].

5. **Sarana Pendidikan**

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Tanjung Barulak terdapat beberapa lembaga pendidikan dari berbagai tingkat seperti di bawah ini.

[27]Sumber Data: Kantor Wali Nagari Tanjung Barulak
[28] Sumber data : Monografi Adat Salingka Nagari Tanjung Barulak

Daftar Lembaga Pendidikan di Nagari Tanjung Barulak

Tabel 1.6
Sarana Pendidikan

No.	Nama Lembaga Pendidikan	Jorong			
		P. Rayo	L. Kawat	B. Baru	Pd. Datar
1.	PAUD	1	1	1	1
2.	TK	1	-	-	1
3.	SD	1	1	1	1
4.	SLTP/MTs	1	-	-	-
5.	TPA/MDA	1	-	-	-

Sumber Profil Nagari Tanjung Barulak 2017

6. Sarana Kepariwisataan

DiTanjung Barulak terdapat beberapa sarana kepariwisataan, diantaranya:

a. Wisata Alam

1) Air Panas Mantobak
2) Saripah dan Cipuri (Hutan Wisata)
3) Air Buluih

b. Wisata Kuliner

1) Kalamai
2) Wajik
3) Kembang Loyang
4) Kue Sopik
5) Kue Pilin
6) Lapek Bugih
7) Lapek atun
8) Onde-onde
9) Sarabi
10) Keripik Pisang
11) Paniaram

12) Pical
13) Gado-gado
14) Cendol
15) Sate
16) Sup Buah
17) Bakubang Goreng
18) Sagun-sagu
19) Lopis
20) Nasi Kunik
21) Simpadeh ayam
22) Bubur putih dan hijau

7. Sarana Ekonomi(Ternak,Pertanian,Pasar,Koperasi)

DiTanjung Barulak terdapat beberapa sarana ekonomi, diantaranya:

a. Ternak

1) Ternak sapi
2) Ternak Kambing
3) Ternak Puyuh
4) Ternak Ayam dan Itik

b. Pertanian

1) Padi
2) Jeruk Purut
3) Karet
4) Coklat/Kakau
5) Asam Kapas
6) Kelapa
7) Pinang
8) Buah naga

9) Cabe
10) Terong

c. Pasar

1) Pasar Balai Sabtu Tanjung Barulak
2) Pasar Guguk cino

Pasar Sabtu Tanjung Barulak di rehab Tahun 2000, maka untuk menampung Pedagang Pasar Tersebut disediakan/ dibuat Balai Ambek di Guguak Cino.

d. Koperasi

1) KUD Tanjung Harapan
2) Koperasi PKK Nagari
3) Koperasi Masjid
4) PNPM

8. Sarana Olahraga

Di Tanjung Barulak terdapat beberapa sarana olahraga, diantaranya:

a. Dua buah lapangan sepak bola yang terletak di jorong Pintu Rayo dan jorong Padang Datar
b. Tiga buah lapangan volley, masing-masing tertelak di jorong Pintu Rayo, jorong Balai Baru dan jorong Padang Datar
c. Dua buah lapangan badminton, keduanya terletak di jorong Padang Datar
d. Dua buah lapangan tenis meja yang terdapat di jorong Pintu Rayo dan jorong Padang Datar (di kedua mesjid Tanjung Barulak)

Seluruh cabang olahraga di Tanjung Barulak berada di bawah organisasi yang dinamakan Persatuan Olahraga Tanjung Barulak (PORTAB). Di tingkat jorong juga terdapat klub-klub olahraga seperti Bina Muda di jorong Pintu Rayo, Bungo Setangkai di jorong Balai Baru, Lingkaber di jorong Lingkung Kawat, dan Bintang Timur di jorong Padang Datar[29].

9. Sarana Rumah Ibadah

Rumah ibadah yang terdapat di Tanjung Barulak terdiri dari Mesjid dan Mushallah. Berikut nama Mesjid dan Mushallah yang terdapat di Tanjung Barulak:

Nama Mesjid & Mushallah di Tanjung Barulak

Tabel 1.7
SaranaRumah Ibadah

No.	Jorong	Nama Mesjid / Mushallah	Lokasi
1.	Pintu Rayo	Mesjid Al-Ma'arif Mushallah Al-Mubarak Mushallah Uwa Mushallah Al-Anshar Surau Muslimin Mushallah Melayu Kubang Mushallah BodiNunang Mushallah Bonca Surau Korong	Balai Kampung Baru Simpang Simpang B.Sabtu Korong X Melayu Kubang Bodi Nunang Bonca Bungo Tanjuang
2.	Balai Baru	Mushallah Nurul Huda Mushallah Al-Iman Mushallah NurulTaqwa Mushallah Nurul Amal Mushallah Babussalam	Mandahiliang Tanjung Mandahiliang Kolam Sirain Bodi Godang

[29] Sumber data Dari Monografi Adat salingka Nagari Tanjung Barulak

		Surau Pasir	Pasir
3.	Lingkung Kawat	Surau Cocang Mushallah Al Musyawwarah Mushallah Nurul Ikhlas Mushallah Nurul Iman Mushallah Sei. Limau	Cocang Lubuk Batang Ujung Pulau Kubang Sei. Limau
4.	Padang Datar	Mesjid Tarhim Mushallah Melayu Mushallah Nurul Islah Mushallah Muslihin Mushallah Al-Amin Surau Limau Asam	Padang Datar Padang Datar Bundung Tanah Putiah Lakuak Galundi Guguak Cino

Sumber Profil Nagari Tanjung Barulak 2017

B. Strategi Pengembangan Usaha Tani Daun Jeruk Purut

Potensi Ekonomi merupakan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan sandang,pangan,papan dan untuk kelansungan pendidikan,kesehatan serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.Potensi ekonomi yang ada di Nagari Tanjung Barulak diantaranya yaitu Pertanian.

Nagari tanjung barulak berada pada ketinggian 600m dari permukaan laut, dengan suhu antara 30 C – 35 C dan curah hujan rata-rata 1.300 mm/tahun, dengan kondisi ini Nagari tanjung barulak tingkat kesuburan agak kurang, namun masih cocok untuk pertanian. Penduduk Nagari Tanjung Barulak yang bermata pencarian pertanian sebanyak 90 %.Di Nagari Tanjung Barulak terdapat lahan pertanian sebagai berikut : sawah tadah hujan, sawah irigasi desa, perkebunan, kawasan hutan. Dalam penanaman pohon daun jeruk purut harus menunggu musim hujan agar dapat hasil yang bagus.Apabila musim kemarau maka tidakmaka pohon yang di tanam akan menjadi mati.

Luas lahan sawah pada nagari luas lahan kebun jeruk purut adalah 110 Ha. Dengan bantuan bibit pemerintah setempat daun jeruk purut sekitar 10 ha. Pengembangan daun jeruk purut di nagari tanjung barulak pada tahun 2014-2018 , selalu meningkat tiap tahunnya, namun pada tahun 2018 daun jeruk purut sangat banyak yang terbuang atau tidak bisa di jual ke toke-toke daun jeruk purut. Dan harganya pun sangat murah, sebelumnya masyarakat dengan mudah mmenjual daun jeruk purut ke toke-toke[30].

Bibit daun jeruk purut adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi tanaman. Benih unggul dalam pelaksanaan sapta usaha tani yang dimaksud adalah varietas unggul yang memiliki banyak sifat-sifat varietas unggul dibanding varietas unggul lainnya, walaupun salah satu sifat mungkin bahkan kalah sehingga pada keadaan umum hasil produksinya tinggi.Penggunaan benih unggul bermutu dapat meningkatkan produksi secara efisiensi dan efektif.

Benih yang unggul sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan, benih unggul secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan petani.Beberapa benih unggul telah di sebar luaskan sesui dengan kondisi lahan, salah satunya adalah benih varietas inpara 3.Benih varietas inpara 3 adalah benih yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk penggunan dilahan rawa pasang surut. Sesuai dengan kondisi lahan juga memiliki keunggulan lain, diantaranya:

[30]Hasil wawancara dengan Ibuk Nuraini, masyarakat yang memiliki kebun jeruk, 3 agustus 2018

produktivitas dapat mencapai 7,5 ton/ha, tahan wereng coklat, hawar daun, bakteri dan mutu baik[31].

Hasil penelitian menunjukan bahwa permintaan daun jeruk purut dari tahun ke tahun terus meningkat.Keadaan ini dapat di jadikan peluang yang baik dalam mengembangkan pohon jeruk purut.

Pengembangan pohon jeruk purut tidak terlepas dari dari ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kelancaran pengelolaan usaha tani termasuk di dalamnya jalan usahatani, jembatan dan sarana angkutan.Menurut masyarakat masih ada kebun petani yang terfasilitasi jalan, kondisi ini menyulitkan dalam menjual usaha tani mereka.

Kendala yang di hadapi toke-toke daun jeruk purut ini adalah pada saat daun jeruk purut ini bertunas.Sehingga toke-toke tersebut sulit mencari daun jeruk purut.Pada saat musim kemarau panjang daun jeruk purut tersebut kualitansnya tidak bangus, sehingga daun yang sudah dibeli oleh toke-toke ini banyak yang terbuang karena daun tersebut sudah tidak layak lagi dijual. Semua toke daun jeruk purut menetapkan harga yang sama yaitu RP 7.000,00/kg. Dengan harga yang di pasarkan oleh toke tersebut masyarakat banyak yang menyeluh terhadap harga daun jeuk purut[32].Dampak dari harga jual daun jeruk purut yang murah memiliki dampak positif dan negatif.

---

[31]Hasil wawancara dengan Bapak Edison, masyarakat yang memiliki kebun jeruk purut, 3 agustus 2018

[32]Hasil wawancara dengan Bapak Nori, Gito, Nanda, (toke daun jeruk purut di Nagari Tanjung Barulak), 4 agustus 2018

Sisi negatif, harga jual daun jeruk purut tersebut masyarakat masih banyak yang mengeluh.Meskipun daun jeruk purut ini hanya sebagai penunjang perekonomian masyarakat,juga berperan penting sebagai penunjang perekonomian masyarakat.Dimana uang dari hasil menjual jeruk purut ini misalnya dapat membantu untuk membeli kebutuhan pokok dan membeli buku anak-anak mereka untuk sekolah.

Sisi positif, toke tersebut dapat memperkerjakan masyarakat yang ekonominya dikategorikan sulit. Pekerja laki-laki tugasnya adalah mengambil daun jeruk purut ke kebun-kebun orang-orang yang memiliki pohon jeruk purut tersebut.Sedangkan untuk memetik daunnya tersebut para ibu-ibu yang hanya dirumah saja sehingga mendapatkan kerja sambilan untuk membantu keuangan rumah tangga.Bagi anak- anak yang tidak memiliki aktivitas bisa membantu ibu mereka agar daun yang mereka tersebut banyak dihasilkan.Dan bisa juga uang yang mereka dapatkan bisa untung di tabung[33].

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT dalam penelitian ini di gunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan (factor internal), serta peluang dan ancaman (factor eksternal) pada usaha tani daun jeruk purut di nagari tanjung barulak.

[33]Hasil Wawancara dengan pekerja sebagai pemetik daun jeruk purut, 3 agustus 2018

Tabel 1.8
Table Analisis SWOT Pada Usaha Tani Daun Jeruk Purut Nagari Tanjung Barulak

Kekuatan	**Peluang**
1. Pengalaman usaha tani daun jeruk purut berkaitan dengan pengelolaan pohon jeruk purut. 2. Jumlah tanaman yang sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. 3. Umur tanaman dalam usaha daun jeruk purut. 4. Sumber tenaga kerja bagi ibu-ibu RT.	1. Kebijakan pemerintah dalam mendukung usaha tani daun jeruk purut. 2. Permintaan pasar dalam memproduksi daun jeruk purut. 3. Iklim yang sangat mempengaruhi usaha tani daun jeruk purut. 4. Pembudidayaan daun jeruk purut mudah dengan cara sambung pucuk.
Kelemahan	**Ancaman**
1. Modal dalam memulai usaha tani daun jeruk purut. 2. Luas lahan dapat memberikan peluang bagi pengembangan daun jeruk purut. 3. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keterampilan dan pola pikir. 4. Kepedulian petani terhadap kebun daun jeruk purut.	1. Harga daun jeruk purut yang murah 2. Sarana angkut yang masih kurang 3. Prasarana yang menujang kelancarandalam mengelolah daun jeruk purut. 4. Serangga peganggu tanaman daun jeruk purut.

a. Faktor Internal

Faktor internal bertujuan untuk menemukan berbagai kekuatan yang diperoleh petani daun jeruk purut.Serta menemukan kelemahan di berbagai aspek yang terkait dengan strategi pengembangan usaha tani

daun jeruk purut.Hasil dari faktor internal diperoleh hasil pengamatan lansung dan wawancara. Setelah dilakukan penelitian pada petani daun jeruk purut di temukan faktor-faktor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan pada usaha tani daun jeruk purut diantaranya yaitu:

1) Kekuatan

Kekuatan merupakan suatu kelebihan khusus yang berasal dari usaha tani daun jeruk purut, faktor yang menjadi kekuatan usaha tani daun jeruk purut di Nagari Tanjung Barulak adalah:

a) Pengalaman usaha tani

Pengalaman usaha tani daun jeruk purut berkaitan dengan pengelolaan pohon daun jeruk purut. Petani yang memiliki pengalaman yang memadai, lebih baik di banding petani yang kurang pengalaman.Rata-rata pengalaman yang di miliki oleh usaha tani daun jeruk purut adalah 11 tahun.

b) Jumlah tanaman

Jumlah tanaman sangat berpengaruh terhadap produksi yang di hasilkan.Rata-rata jumlah tanaman yang dimiliki petani perhektarnya 450 pohon daun jeruk purut. Jarak tanaman sangat menentukan populasi perhektar jarak

tanaman yang baik adalah 30cm. dan bibit yang akan ditanam yang memiliki tinggi 40 cm.

c) Umur tanaman

Umur tanama merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam berusaha tani daun jeruk purut berproduksi padaumur 4 tahun sampai 15 tahun setelah itu pelan-pelan akan menurun produksinya. Daun jeruk purut rata-rata 4 tahun berarti sudah memasuki kategori tanaman usia produktif.

d) Sumber tenaga kerja bagi ibu-ibu RT

Dengan adanya daun jeruk purut dapat menjadi sumber penghasilan bagi ibu-ibu RT dengan cara memetik daun jeruk purut. Dengan hasil yang mereka dapatkan tergantung kecepatan masing-masing yang dimiliki ibu-ibu tersebut. Gaji yang di dapatkan oleh ibu-ibu tersebut adalah RP1.000,00 / kg.

2) Kelemahan

Kelemahan merupakan hal-hal yang dapat menghambat usaha tani daun jeruk purut, beberapa kelemahan yang miliki oleh usaha tani daun jeruk purut di nagari tanjung barulak adalah:

a) Modal

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha tani adalah modal. Umumnya modal yang dimiliki oleh petani sangat terbatas dan kebanyakan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan produksi mulai dari penyediaan lahan sampai dengan penaganan pasca panen.Petani daun jeruk purut biasanya panen setelah daun jeruk purut tersebut berpucuk kembali.

b) Luas lahan

Luas lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan usaha tani daun jeruk purut. Ketersediaan lahan memberikan peluang bagi pengembangan jeruk purut untuk masa yang akan datang. Rata-rata luas lahanyang di miliki petani adalah 1 ha.Semakin banyak lahan yang dimiliki oleh petani daun jeruk purut maka banyak pula mereka memproduksi daun jeruk purut.

c) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keterampilan dan pola pikir serta cara bertindak dalam mengambil keputusan utamanya dalam mengelolah usaha tani mereka. Orang yang berpendidikan akan lebih rasiaonal dalam mengambil keputusan bila dibandingkan dengan orang

yang pendidikannya rendah. Rata- rata pendidikan yang memiliki oleh petani adalah SD sebanyak 55% selebihnya memiliki pendidikan tingkat SMP dan SMA dan perguruan tinggi sebanyak 45%.

d) Kepedulian terhadap kebun jeruk purut

Kepedulian petani daun jeruk purut terhadap kebun jeruk purut mereka sangat penting karena dari situlah petani akan melihat hasil dari daun jeruk purut. Banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap kebun yang mereka miliki karena alasan daun jeruk purut mereka tidak bisa mereka jual kepada toke-toke. Dan hasilnya kebun mereka di biarkan tampa mereka rawat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal bertujuan untuk menemukan berbagai aspek pengembangan usaha dan juga bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman-ancaman yang merupakan faktor penghambat dan peluang.Faktor eksternal di dapati dari pengamatan lingkungan sekitar dan melakukan wawancara dengan para petani daun jeruk purut nagari tanjung barulak.

1) Peluang

Peluang merupakan situasi yang baikdari lingkungan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dari petani daun jeruk purut. Adapun yang dimiliki petani di nagari tanjung barulak adalah:

a) Kebijakan pemerintah

Pemerintah Nagari Tanjung Barulak memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan khususnya para petani. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian pemerintah nagari tanjung barulak dan memberi bantuan bibit-bibit kepada petani yang mau menanam pohon daun jeruk purut. Sebagian masyarakat enggan menanam pohon jeruk perut, karena dianggap akan dapat rugi bila ia menanam pohon jeruk purut. Dengan harga daun jeruk purut sangatlah murah.

b) Iklim

Produksi daun jeruk purut ini sangat di pengaruhi oleh iklim.Menurut beberapa petani yang diwawancara, pertumbuhan dan produktivitas daun jeruk purut ini dapat menghasilkan produksi dengan baik apabila di tunjang oleh iklim yang bagus.Daun jeruk purut ini sekarang harganya

sangatlah murah sehinggah tidak sesuai yang di harapkan masyarakat.

c) Permintaan pasar

Agribisnis merupakan suatu suatu sistem yang utuh, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil sampai pemasaran.daun jeruk purut dari tahun ketahun mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Keadaan ini dijadikan peluang dalam mengembangkan usaha tani daun jeruk purut di tengah-tengah masyarakat.

d) Pembudidayaan daun jeruk purut yang mudah

Budidaya daun jeruk purut diniliai cukup mudah. Bibit jeruk purut bisa di dapatkan melalui penyambungan tunas pucuk sedangkan lahan yang hendak ditanami dibersihkan terlebih dahulu dari tanaman lain atau sisa-sisa tanaman sebelumnya. Agar mudah memamen dan pemupukan. Daun jeruk purut ini dipotong pucuknya dan nanti akan menghasilkan 3-4 cabang baru lagi.

2) Ancaman

Ancaman merupakan situasi yang tidak diharapkan dilingkungan usaha tani yang dapat menghambat menghambat

usaha tani daun jeruk purut. Adapun yang akan menghambat usaha tani daun jeruk purut di nagari tanjung barulak adalah:

a) Sarana

Sarana yang dingunakan dalam usaha tani daun jeruk purut ini adalah alat angkut yang terbatas.Dikarnakan kebun yang di miliki oleh petani daun jeruk purut sangat lah jauh dari jalan raya.Sehinggah membutuhkan kendaraan yang dingunakan sebangai pengangkut daun jeruk purut ke tempat toke-toke tersebut.

b) Prasarana

Prasarana yang dibutuhkan oleh petani daun jeruk purut adalah jalan yang tidak memadahi untuk mengangkut hasil dari panen daun jeruk purut. Dikarenakan jalan-jalan banyak yang rusak yang akan menjadi masalah baru bagi si pengangkut daun jeruk purut ke rumah toke-toke.

c) Harga

Harga daun jeruk purut sangat murah sehingga masyarakat banyak yang mengeluh. Karena yang sangat murah dan tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya karena dalam proses pengambilan daun jeruk purut

sangatlah susah. Harga yang mereka dapatkan 1 kg adalah RP 7.000,00/Kg.

d) Serangga peganggu tanaman

Daun jeruk purut sangat rentan dengan serangga peganggu tanaman yang akan merusak daun jeruk purut. Sehingga dapat menurunkan produksi daun jeruk purut itu sendiri. Dikarenakan serangga peganggu tanaman daun jeruk purut ini akan dapat merugikan para petani daun jeruk purut .oleh sebab itu para petani daun jeruk purut segera membasmi serangga-serangga karena dapat mengancam pertumbuhan daun jeruk purut.

c. Matrik Internal Faktor Evaluation (IFE) Dan Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Setelah faktor internal dan faktor eksternal diidentifikasi maka di tentukanlah matrik interval evaluation dan eksternal evaluation dengan pemberian bobot diurutkan dari 0,01 (sangat rendah), 0,05 (rendah), 0,10 (sedang), 0,15 (tinggi).

Sedangkan rating atau peringkat digunakan untuk menilai sejauh mana faktor internal dan eksternal penting atau tidak penting untuk di kembangkan.Pemberian nilai rating diurutkan dari 4 (sangat penting),

3 (penting), 2 (cukup penting), 1(tidak penting). Tabel IFE (internal factor evaluation) daun jeruk purut sebagai berikut:

1) Analisis matrik IFE

Terdapat analisis matrik internal factor evaluation pada tabel berikut ini:

Tabel 1.9
Internal Factor Evaluation (IFE) Tanaman Daun Jeruk Purut Di Nagari Tanjung Barulak

No	Faktor internal	Bobot	Rating	Nilai/skor
	Kekuatan (*strength*)			
1	Pengalaman	0,15	3	0,45
2	Jumlah tanaman	0,15	4	0,60
3	Umur tanaman	0,15	3	0,45
4	Sumber tenaga kerja bagi ibu-ibu RT	0,15	3	0,45
	Jumlah	**0,60**		**1,95**
	Kelemahan (*weakness*)			
1	Modal	0,15	3	0,45
2	Luas lahan	0,10	3	0,30
3	Tingkatan pendidikan	0,10	2	0,20
4	Kepedulian terhadap kebun jeruk purut	0,05	2	0,10
	Jumlah	**0,40**		**1,05**
	Total	**1,00**		**3,00**

Sumber : penelitian lapangan agustus 2018

Berdasarkan analisis matrik IFE pada tabel 1.6 dapat diketahui bahwa sisi internal.Matrik IFE menggambarkan kondisi usaha tani yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Bisa dilihat

dari nilai bobot kekuatan (strength) masing-masing elemen adalah 1,95dan kelemahan (weakness) 1,05 maka dapat diperoleh total bobot skor pada tabel IFE yaitu 3,00 yang berarti bahwa usaha tani daun jeruk purut memanfaatkan kekuatan yang adadan meminimalkan kelemahan. Tabel EFE (eksternal factor evaluation) daun jeruk purut sebagai berikut:

2) Analisis matrik EFE

Terdapat analisis matrik eksternal factor evaluation pada table berikut ini:

Tabel 2.0
Eksternal Factor Evaluation (EFE) Usaha Tani Daun Jeruk Purut Di Nagari Tanjung Barulak

No	Faktor eksternal	Bobot	Rating	Nilai/skor
	Peluang (*opportunities*)			
1	Kebijakan pemerintah	0,15	**3**	**0,45**
2	Iklim	0,10	**3**	**0,30**
3	Permintaan pasar	0,15	**4**	**0,60**
4	Pembudidayaan daun jeruk purut	0,15	**3**	**0,45**
	Jumlah	**0,55**		**1,80**
	Ancaman (*threats*)			
1	Sarana	0,05	**2**	**0,10**
2	Prasarana	0,10	**2**	**0,20**
3	Harga	0,15	**2**	**0,30**
4	Serangga	0,15	**3**	**0,45**
	Jumlah	**0,45**		**1,05**
	Total	**1,00**		**2,85**

Sumber : penelitian lapangan agustus 2018

Berdasarkan analisis matrik IFE pada tabel 1.7 dapat dilihat bahwa sisi eksternal.Matrik EFE menggambarkan kondisi eksternal

usaha tani yang terdiri dari peluang dan ancaman. Dilihat nilai bobot peluang(opportunity) memiliki skor 1,80 dan ancaman (treath) 1,05. Sehingga total skor yang didapat yaitu 2,85 yang berarti usaha tani daun jeruk purut dapat memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman.

d. Perumusan Strategi Pengembangan Daun Jeruk Purut

Berdasarkan faktor internal dan eksternal sebagaimana yang telah di uraikan, maka faktor-faktor tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan matriks SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani daun jeruk purut. Strategi-strategi yang dapat di rumuskan yaitu:

1) Strategi SO, dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan (S) yang di miliki oleh petani untuk mengambil manfaat dari peluang-peluang (O) yang ada terutama untuk mengembangkan usaha tani daun jeruk purut.
2) Strategi WO, dengan menyatasi kelemahan-kelemahan (W) yang dimiliki oleh petani untuk meraih peluang (O) yang ada terutama untuk mengembangkan usaha tani daun jeruk purut.
3) Strategi ST, dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan (S), yang dimiliki oleh petani untuk meraih peluang-peluang (O)

yang ada terutama untuk mengembangkan usaha tani daun jeruk purut.

4) Strategi WT, dengan mengurangi kelemahan-kelemahan (W) yang di miliki oleh petani dan menghindari ancaman-ancaman (T) yang terutama untuk mengembangkan usaha tani daun jeruk purut

Tabel 2.1
Matrik SWOT Usaha Tani Daun Jeruk Purut Di Nagari Tanjung Barulak

IFE / **EFE**	**Kekuatan (strengths)** 1. Pengalaman usahatani daun jeruk purut berkaitan dengan pengelolaan pohon daun jeruk purut 2. Jumlah tanaman yang sangat berpengaruh terhadap produksi yang di hasilkan 3. Umur tanaman dalam usaha daun jeruk purut 4. Sumber tenaga kerja bagi ibu-ibu RT	**Kelemahan (weakness)** 1. Modal dalam memulai usaha tanidaun jeruk purut 2. Luas lahan dapat memberikan peluang bagi pengembangan daun jeruk purut 3. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keterampilan dan pola pikir 4. Kepedulian petani terghadap kebun jeruk purut
Peluang (opportunities) 1. Kebijakan pemerintah dalam mendukung usaha tani daun jeruk purut 2. Permintaan pasar dalam memproduksi daun jeruk purut 3. Iklim yang sangat mempengaruhi usaha tani daun jeruk purut 4. Pembudidayaan daun jeruk purut mudah dengan cara sambung	**STRATEGI S-O** 1. Meningkatkan pengalama usaha tani daun jeruk purut yang berkaitan dengan pengolaan pohon jeruk purut 2. Meningkatkan jumlah tanaman agar dapat menghasilkan produksi yang besar 3. Memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengetahui umur tanaman daun jeruk purut 4. Meningkatkan sumber	**STRATEGI W-O** 1. mendukung kebijakan pemerintah demi berkembangnya usaha tani daun jeruk purut 2. meningkatkan kualitas daun jeruk purut agar dapat meningkatkan permintaan pasar 3. memberikan pemahaman kepada petani agar dapat mengantisipasi pertukaran iklim karena sangat mempengaruhi

pucuk	tenaga kerja bagi ibu-ibu RT	usaha daun jeruk purut 4. meningkatkan pembudidayaan daun jeruk purut mudah dengan cara sambung pucuk
Ancaman (*threats*) 1. Harga daun jeruk purut yang sangat murah 2. Sarana angkut yang masih kurang 3. Prasarana yang menunjang kelancaran dalam mengelola daun jeruk purut 4. Serangga peganggu tanaman daun jeruk purut	STRATEGI S-T 1. Meningkatkan harga jeruk purut yang sangat murah 2. Mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak swasta untuk memperbaiki sarana angkut yang masih kurang 3. Mengadakan kerjasama dengan pihak swasta agar dapat menambah prasarana yang dapat menunjang kelancaran dalam mengelola daun jeruk purut 4. Membasmi serangga peganggu tanaman daun jeruk purut.	STRATEGI W-T 1. Meningkatkan modal dalam memulai usaha tani jeruk purut 2. Menambah luas lahan yang belum di olaholeh petani agar dapat mengembangkan usaha tani jeruk purut 3. Memberikan pemahaman bahwasanya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keterampilan dan pola pikir masyarakat 4. Memberikan pemahaman kepada petani daun jeruk purut agar lebih memperhatiakn kebun yang mereka miliki

Berdasarkan strategi pengembangan usaha tani daun jeruk purut di Nagari Tanjung Barulak pada tabel 1.8 terdapat strategi-strategi yang harus di lakukan oleh petani daun jeruk purut. Strategi tersebut terdapatsebagai berikut:

1) Strategi SO

Untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang di miliki oleh petani untuk meraih peluang-peluang yang ada terutama untuk mengembangkan usaha tani daun jeruk purut terdapat beberapa hal:

a) Meningkatkan pengalaman usaha tani daun jeruk purut yang berkaitan dengan pengelolaan pohon jeruk purut.

Untuk meningkatkan pengalaman dalam usaha tani masyarakat harus mengikuti pelatihan bagaimana cara mengelolah pohon jeruk purut dengan baik. Dan harus mempraktekannya dilapangan agar dapat mengetahui cara mengelolah kebun jeruk purut dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

b) Meningkatkan jumlah tanaman agar dapat menghasilkan produksi yang besar.

Untuk meningkatkan jumlah tanaman daun jeruk purut harus memiliki lahan yang banyak agar pohon daun jeruk purut dapat ditaman sebanyak mungkin.Untuk membeli bibit daun jeruk purut kita harus punya modal untuk membeli pohon jeruk purut.

c) Memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat mengetahui umur tanaman daun jeruk purut.

Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat di umur berapa pohon jeruk purut ini dapat berproduksi, dan berapa seharusnya tinggi pohon jeruk purut bisa di tanam, maka petani daun jeruk purut harus mengikuti penyuluhan agar dapat memahaminya dengan baik.

d) Meningkatkan sumber tenaga kerja bagi ibu-ibu RT.

Yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu dan pemilik kebun jeruk purut dapat meningkatkan produksi yang mereka lakukan.Agar ibu-ibu mendapatkan pekerjaan dan menjadi sumber penghasilan tambahan untuk membantu pendapatan suami mereka.

2) Strategi WO

Untuk menyatasi kelemahan-kelemahan yang di miliki oleh petani untuk meraih peluang yang ada terutama untuk mengembangkan usaha tani daun jeruk purut terdapat beberapa hal:

a) Mendukung kebijakan pemerintah demi berkembangnya usaha tani daun jeruk purut.

Dengan adanya bantuan kepada petani yang ingin menamam pohon jeruk purut maka pemerintah akan membantu dengan persyaratan yang telah di tentukan. Petani daun jeruk purut tidak menyalah gunakan yang telah diberikan oleh pemerintah atas bantuan yang telah diberikannya.Dan tidak menjual pohon jeruk purut demi kepentingan pribadi mereka.

b) Meningkatkan kualitas daun jeruk purut agar dapat meningkatkan permintaan pasar.

Demi meningkatkan permintaan pasar yang harus dilakukan petani dengan memberikan pupuk yang berkualitas agar daun jeruk purut tersebut terlihat segar dan daun tersebut besar-besar. Dengan cara

itu daun jeruk purut akan lebih banyak diproduksi untuk bermacam-macam produk seperti untuk bumbu masak dan obat-obatan dan lain-lainya.

c) Memberikan pemahaman kepada petani agar dapat mengantisipasi pertukaran iklim karena sangat mempengaruhi usaha daun jeruk purut.

Hal yang harus di lakukan petani untuk mengantisipasi tersebut harus memberikan perhatian khusus terhadap musim panas dan musim penghujan. Denga contoh pada saat musim panas petani jangan menanam pohon jeruk purut karena pohon jeruk purut tidak akan berkembang, terkecuali adal aliran air yang akan menyiram pohon jeruk purut setiap harinya. Dan pada saat musim penghujan petani harus menanam pohon jeruk purut agar pohon jeruk purut dapa menjadi subur dan nantinya akan berpengaruh pada kualitas daun jeruk purut itu sendiri.

d) Meningkatkan pembudidayaan daun jeruk purut mudah dengan cara sambung pucuk.

Daun jeruk purut itu termasuk tumbuhan unik, setiap kali cabang atau potong. Cabang baru akan muncul yang akan berisi helai-helai daun panen. Jika dua dipotong maka akan menghasilkan 3-4 cabang baru.

3) Strategi ST

Untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh petani untuk meraih peluang yang ada terutama untuk mengembangkan usaha tani daun jeruk purut terdapat beberapa hal:

a) Meningkatkan harga daun jeruk purut yang sangat murah.

Dengan harga daun jeruk purut yang sangat murah hal yang harus di lakukan oleh petani dengan pasrah terhadap harga yang telah di tentuka oleh toke daun jeruk purut.Di kebun jeruk purut bisa juga di tanami sayur-sayuran dan tidak merusak berkembangnya pohon jeruk purut.

b) Mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak swasta untuk memperbaiki sarana anngkut yang masih kurang.

Dengan hal tersebut petani yang berkerjasama dengan pihak terlibat dapat saling menyuntungkan dan untung dapat mereka rasakan.Pihak swasta dapat memfasilitasi alat angkut untuk dapat membawa daun jeruk purut.

c) Mengadakan kerjasama dengan pihak swasta agar dapat menunjang kelancaran dalam mengelolah daun jeruk purut.

Dengan hal tersebut petani yang berkerjasama dengan pihak terlibat dapat bekerjasama untuk membuat jalan yang lebih bangus agar

dapat mempermudah transportasi lebih mudah masuk untuk mengangkut daun jeruk purut.

d) Membasmi serangga peganggu tanaman daun jeruk purut.

Dengan membasmi serangga atau ulat yang akan membuat daun jeruk purut menjadi kuning. Dengan hal itu setiap kali panen di beri pupuk NPK, karena pupuk mampu membuat daun lebih tebal dan banyak.

4) Strategi WT

Untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh petani dan menghindari ancaman terutama untuk menembangkan usaha tani daun jeruk purut dapat dilakuka beberapa hal:

a) Meningkatkan modal untuk memulai usaha tani daun jeruk purut.

Dalam meningkatkan modal yang harus di miliki para petani daunjeruk purut membutuhkan modal yang sangat besar dengan lahan yang luas.Dengan bekerjasama dengan pihak swasta dengan menggunaka kerjasama yang mana untung dari penjualan daun jeruk purut di bagi sesuai dengan kesepakatan yang mereka lakukan. Atau meminjam modal kebank dengan jaminan surat tanah yang mereka miliki.

b) Menambah luas lahan yang belum diolah agar dapat mengembangkan usaha tani daun jeruk purut.

Dengan adanya lahan yang masih kosong dapat mereka olah menjadi kebun jeruk purut.Dengan hasil yang sudah mereka dapati dari hasil kebun yang sudah mereka dapat bisa membeli kebun seseorang dan dapat mereka Tanami pohon daun jeruk purut lagi.

c) Memberikan pemahaman bahwasanya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi keterampilan dan pola pikir masyarakat.

Berkebun jeruk purut bisa saja dilakukan oleh siapa saja, tapi beda cara seseorang yang berpendidikan dengan yang berpendidikan rendah. Bagi petani yang mau mengikuti pelatihan yang diadakan untuk berkebun maka sangat bagus dan akan meningkatkan pola pikir mereka dengan adanya pelatihan dan mengetahui cara berkebun dengan baik dan benar.

d) Memberikan pemahaman kepada petani daun jeruk purut agar lebih memperhatikan kebun yang mreka miliki.

Dengan tidak memperhatian kebun jeruk purut mereka. Secara tidak lansung akan dapat merugikan mereka baik materil maupun waktu yang telah mereka lalui selama mereka menamam pohon jeruk purut. Dengan adanya penyuluhan petani dapat memperhatiakan kebun mereka dan mulai membersihkan kebun mereka agar terlihat bersih sehingga pohon jeruk purut dapat lebih berkembang dan memilki cabang yang banyak.

e. Analisis tabel bobot skor

Setelah dilakukan analisis pada setiap strategi yang telah diterapkan yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST, strategi WT. maka yang harus dilakukan oleh petani memilih salah satu dari keempat strategi yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memilih strategi yang telah ditetapkan sebelumnya petani dapat melakukan pendekatan metode tabelbobot skor, dimana petani dapat menilai manakah keempat strategi itu yang mempunyai nilai skor tertinggi akan dipakai oleh petani dalam membuat kebijakan dan keputusan performa petani. Berikut ini tabel bobot skor usaha tani daun jeruk purut.

Tabel 2.2
Total Bobot Skor

Internal / Eksternal	(S) Kekuatan	(W) Kelemahan
(O) Peluang	Total skor Strategi SO 1,95 tambah 1,80= 3,75	Total skor Strategi WO 1,05 tambah1,80=2,85
(T) Ancaman	Total skor Strategi ST 1,95 tambah 1,05=3,00	Total skor Strategi WT 1,05 tambah 1,05=2,10

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil total skor pada tabeL 1.9 tersebut, maka dapat dilihat bahwa strategi SO yang memiliki skor tertinggi yaitu dengan skor 3,75 dibandingkan dengan yang lain, setelah dijelaskan tentang alternative strategi

yang cocok untuk meningkatkan produksi daun jeruk purut di nagari tanjung barulak yaitu dengan memanfaatkan strategi SO (strength opportunity) dengan menggabungkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh usaha daun jeruk purut di nagari tanjung barulak.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat di tarik kesimpulan, yaitu:

1. Meningkatkan pengalaman petani, maka masyarakat harus mengikuti pelatihan bagaimana cara mengelolah kebun agar pohon jeruk purut dapat berpucuk lebih banyak. Di Nagari Tanjung Barulak masih banyak lahan kosong untuk di tanami bibit daun jeruk purut. Untuk itu peranan pemerintah sangat di butuhkan bagi petani yang kekurangan modal untuk memberikan bantuan bibit pohon jeruk purut.Dalam menyelolah kebun petani harus mengikuti penyuluhan agar dapat memahami bangaimana cara berkebun yang baik untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih besar.
2. Strategi yang dapat dilakukan oleh petani daun jeruk purut di Nagari Tanjung Barulak adalah strategi SO (*strengths opportunities*) dengan total skor 3,75. Strategi SO merupakan strategi yang memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi SO dipilih oleh usaha tani daun jeruk purut, karena usaha tani daun jeruk purut mampu memanfaatkan seluruh kekuatan eksternal untuk merebut atau mendapatkan peluang sebasar-besanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada para petani dan pemerintah daerah yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Tanjung Barulak.

1. Petani yang mendapatkan bantuan bibit pohon jeruk purut agar tidak disalah gunakan untuk kepentingan pribadi.Agar dapatmemperhatikan kebun jeruk purutmereka untuk dibersihkan dari semak belukar.
2. Bagi Pemerintahdaerah perlu memperhatikan para petani dengan cara menyediakan bibit pohon jeruk purut lebih banyak lagi agar dapat meningkatkan usaha tani masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, Prasetio. 2015.*Manajemen Strategi; Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*.Yokyakarta.

Burhan, Bungin. *2005. Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.

Departemen Republic Indonesia.*Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta; Mitra Pesindo.

Ernie ,Sule Tisnawati. 2006.*Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Fahmi, Irham. *Kewirausahaan*, Bandung.

Graffitujuan,Ricky dan Ebert,Ronald J. 2006.*Bisnis*.PT Gelora Aksara Pratama.

Hasan ,Irmayanti. 2008. *ManajemenOperasional Perspektif Integratif; Strategi Manajemen*

Hariandja, Morihot tuaeffendi. 2002.*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.

Laksana ,Fajar.*Manajemen Pemasaran Pendekatan Praktis*. Yokyakarta: Graham.

Michael, Todaro P. 2000.*Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara Jl.Sawo Raya No. 18.

Mosher, AT. 1968. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian.*Jakarta: Yasaguna.

Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta; PT. Bumi Aksara.

Mubyarto.*Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta ; LP3ES.

Nasution, Arman Hakim.2006. *Manajemen Pemasaran Untuk Enginering*

.Yogyakarta : Andi.

Nur laily dan Pristyadi , Budiyono, *Teori Ekonomi*. Yokyakarta; Graham Ilmu.

Operasional Untuk Barang dan Jasa ,Malang; Erlangga.

Pujaolwanto, Basuki. 2014. Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris, Yokyakarta.

Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*

Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta :

Gramedia Pustaka.

Shinta, Agustina. 2011.*Ilmu Usaha Tani.* Malang : UB Press.

Soerkartawi. 2002.*Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali.

Sulaeman, Suhendra, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global*.

Susanto. 2014.*Manajemen Strategi Komprehensif*.Penerbit Erlangga : PT. Gelora Aksara Pratama.

Teguh, Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Umaidi, Syahrul Dkk. 2013.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Kontribusinya*

Terhadap Pendapatan Terhadap Keluarga Petani, Jurnal Ilmiah Pendidikan Tinggi,vol.2, ISSN LPI 1979-9640.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1584 /In.26.3/PP.07/06/2018 Juni 2018

Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.Wali Nagari Tanjung Barulak
Kecamatan Tanjung Emas

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Proposal Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**WIWIT APRILANI**
NIM	:	**3214. 030**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Jorong Lingkung Kawat, Nagari Tanjung Barulak
Judul Skripsi	:	***Strategi Pengembangan Usaha Tani Daun Jeruk Purut terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Nagari Tanjung Barulak***
Waktu	:	08 Juni 2018 S/d 08 Juli 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR

KECAMATAN TANJUNG EMAS

WALI NAGARI TANJUNG BARULAK

SURAT KETERANGAN

Nomor : 23 / S. KET / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Wali Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	: WIWIT APRILANI
Nim	: 3214.030
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Ekonomi Islam
Alamat	: Jr.Lk. Kawat, Nag.Tj.Barulak, Kec.Tj.Emas

Orang yang tersebut namanya diatas sedang melakukan penelitian di Jorong Lingkuang Kawek Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Tanjung Emas, dengan Judul **Strategi Pengembangan usaha tani daun jeruk purut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Nagari Tanjung Barulak..** Adapun penelitian tersebut dilakukan dari tanggal 8 Juni s/d 8 Juli 2018.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjung Barulak, 6 Agustus 2018
Wali Nagari Tanjung Barulak

IR.H.IRSYADUNNAS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : elib.iainbukittinggi.ac.id | Email : elib@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.058/In.26.8/HM.02.2/01/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan IAIN Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Wiwit Aprilani
NIM	:	3214.030
Fakultas / Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Ekonomi Islam
Judul	:	STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TANI DAUN JERUK PURUT TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI NAGARI TANJUNG BARULAK

Dengan persyaratan batas toleransi bebas deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa sebanyak 30 % dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan bersangkutan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 21 Januari 2019
Kepala UPT Perpustakaan

Dewi Anggraini, S.IP
NIP. 197707102005012009

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 97.20/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi nama. **Wiwit Aprilani NIM. 3214.030** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul " **Strategi Pengembangan Usaha Tani Daun Jeruk Purut Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Nagari Tanjung Barulak)** "

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si**
	NIP	:	19740908 200604 2002
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk.I (III/d) /Lektor
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
	Memberi Mata Kuliah	:	Metodologi Penelitian
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Amsah Hendri Doni, SE., ME**
	NIP	:	2001028702
	Pangkat/Gol.Ruang	:	-
	Bidang Keahlian Pokok	:	Ekonomi Islam
	Memberi Mata Kuliah	:	Statistik Ekonomi
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 5 April 2018
Rektor,

RIDHA AHIDA

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : WIWIT APRILANI

Nim : **3214.030**

Tempat/Tgl.lahir : Tanjung Barulak/20 april 1995

JumlahSaudara : 5 orang

Anakke : 5 (lima)

lamat : Tanjung Barulak , jorong Lingkung Kawat, Kec.Tanjung Emas Kab. Tanah Datar

Anakdari

Ayah : Muhammad Nur (Almarhum)

Ibu : Yusmaniar

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri 26 balai baru, Tahun 2002-2008
2. MTSN Tanjung barulak, Tahun 2008-2011
3. MAS Padang Ganting, Tahun 2011-2014
4. Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Tahun 2014-2019


IAIN
Sidang
Munaqasyah
RILANI
ISLAM